

**ANALISIS SOSIAL–EKOLOGI PADA PENGEMBANGAN DESA
WISATA ARENAN KALIKESEK DI DESA SRIWULAN KECAMATAN
LIMBANGAN KABUPATEN KENDAL**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh:

Ahmad Zainul Falah

NIM 2001046040

**PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2025

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi mahasiswa

Nama : Ahmad Zainul Falah
NIM : 2001046040
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/Konsentrasi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul : Analisis Sosial-Ekologi Pada pengembangan Desa Wisata Arenan
Kalikese Di Desa Sriwulan Kecamatan Limbangan, Kabuapten
Kendal

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut oleh karenanya mohon untuk segera diujikan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 17 September 2024

Pembimbing

Muhammad, S.I.P.M.P.P
NIP. 1987112819031008

LEMBAR PENGESAHAN

PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF

Proposal Skripsi yang Berjudul:

**ANALISIS SOSIAL-EKOLOGI PADA PENGEMBANGAN DESA WISATA ARENAN
KALIKESK DI DESA DRIWULAN KECAMATAN LIMBANGAN KABUPATEN
KENDAL**

Oleh:

Ahmad Zainul Falah

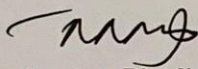
2001046040

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 03 Juni 2024

dan dinyatakan LULUS Ujian Komprehensif

Susunan Dewan Penguji

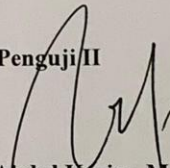
Penguji I



Dr. Agus Rivadi, S.Sos. I., M.S.I.

NIP: 198008162007101003

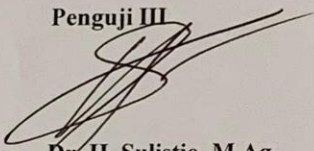
Penguji II



Abdul Karim, M.S.I

NIP: 198810192019031013

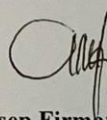
Penguji III



Dr. H. Sulistio, M.Ag.

NIP: 197002021998031005

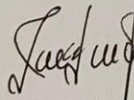
Penguji IV



Asep Firmansyah, M.Pd

NIP: 199005272020121003

Pembimbing



Muhammad, S.I.P., M.P.P.

NIP: 1987112819031008

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jalan, Prof. Dr. Hamka Km.2 (Kampus 3 UIN WALISONGO) Ngaliyan, Semarang 50185.
Telepon (024) 7506405, Website : fakdakom.walisongo.ac.id, Email : fakdakom.uinws@gmail.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS SOSIAL-EKOLOGI PADA PENGEMBANGAN DESA WISATA ARENAN
KALIKESEK DI DESA SRIWULAN KECAMATAN LIMBANGAN KABUPATEN
KENDAL**

Disusun Oleh:

Ahmas Zainul Falah (2001046040)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 24 Juni 2025 dan dinyatakan **LULUS**
Memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji I

Dr. Agus Rivadi, S.Sos.I., M.S.I.

NIP: 198008162007101003

Sekretaris/Penguji II

Asep Firmansyah, M.Pd.

NIP: 199005272020121003

Penguji III

Dr. Hatta Abdul Malik S.Sos.I. M.Si

NIP: 198003112007101001

Penguji IV

Dr. Ahmad Raqih, S.Ag., M.Si.

NIP. 197303081997031004

Mengetahui

Pembimbing

Muhammad, S.I.P., M.P.P.

NIP: 1987112819031008

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal 30 - Juli 2025

Prof. Dr. H. Moh. Fauzi, M.Ag.
NIP: 197205171998031003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang di peroleh dari hasil penelitian maupun yang belum/tidak diterbitkan kecuali sumber informasi dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 16 Juni 2025

Ahmad Zainul Falah

2001046040

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah Subhanahu wa ta'ala atas segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Sosial-Ekologi Pada Pengembangan Desa Wisata Arenan Kalikeseck Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal .”**

Sholawat serta salam tidak lupa penulis panjatkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran islam sehingga umat islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik dunia maupun akhirat.

Dengan selesainya penyusunan skripsi ini merupakan pencapaian luar biasa bagi penulis dan menjadi hasil akhir selama mengikuti proses perkuliahan dan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang (UIN Walisongo Semarang). Dalam penulisan skripsi ini tidak dapat menyelesaikan tanpa bantuan, bimbingan, dukungan, dan kasih sayang dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. Nizar, M.Ag beserta staf dan jajarannya.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Moh. Fauzi, M.Ag.
3. Bapak Dr. Agus Riyadi, S.Sos,I., M.Si., selaku Kepala Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dan Bapak Abdul Karim, M.Si selaku sekretaris jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan dukungan, arahan, dan berbagai ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
4. Mas Muhammad S.I.P., M.P.P sebagai dosen wali sekaligus dosen pembimbing yang telah sabar dalam membimbing, memberikan masukan, arahan, motivasi dan dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
5. Seluruh dosen jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan berbagai ilmu dan pengalamannya, membantu penulis dalam memenuhi segala kebutuhan administratif dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kepada keluarga tercinta kedua orang tua tercinta penulis, Bapak Saekhoni dan Ibu Siti Barokah, orang tua hebat yang selalu jadi penyemangat saya sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tak hentinya mendo'akan, mencurahkan kasih sayang,

- perhatian, motivasi, nasihat, dan semua pengorbanannya tanpa mengenal lelah untuk senantiasa memberikan yang terbaik bagi anak-anaknya dan seluruh keluarga penulis.
7. Abah yai Abbas Masrukhin dan Gus Saiful Amar Lc.M.Si beserta jajaran asatidz sebagai guru ngaji penulis di PP Al-Ma'rufiyyah yang selalu memberikan do'a, bimbingan dan nasehat kepada penulis sebagai seorang santri di pondok tersebut.
 8. Pemerintah Desa Sriwulan, Pelaksana, Pengurus Operasional BUMDes Sriwulan, dan segenap narasumber yang bersedia meluangkan waktunya untuk wawancara dengan penulis yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penggalian data penelitian, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan lancar.
 9. Teman seperjuangan Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 20 khususnya PMI B UIN Walisongo Semarang terimakasih atas *support*, bantuan dan doanya selama masa perkuliahan.
 10. Seluruh temen seperjuangan Pondok Al Ma'rufiyyah dalam menuntut ilmu agama. Terkhusus penghuni kamar darussyukur sebagai tempat penulis mengerjakan skripsi ini Komeng, Rizqon, Gondrong, Syahru, Sauhi, Topik, Mbah Khamid, Ibnu, Tohir yang mendengarkan keluh kesah penulis, selalu menghibur, memberikan dukungan serta arahan yang membuat hari penulis penuh dengan warna, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi.
 11. Serta semua pihak yang telah ikhlas membantu, memberikan dukungan dan doa secara langsung ataupun tidak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas kebersamaan dan bantuan yang diberikan kepada penulis.
 12. Terakhir, terimakasih kepada diri sendiri Ahmad Zainul Falah yang sampai saat ini mampu berjuang dan berusaha keras sampai sejauh ini. *Alhamdulillah* masih bisa bertahan dan pantang menyerah sampai dapat menuntaskan tanggung jawab sebagai mahasiswa dan kepada oarangtua.

Bagi mereka, tiada balasan yang bisa diberikan oleh peneliti selain doa. Semoga hal baik dan keberkahan senantiasa menyertai dalam setiap langkah kehidupan mereka. Penulis menyadari bahwasanya masih terdapat banyak kekurangan dan belum mencapai kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya. Oleh karena itu kritik, saran dan masukan yang membangun sangat penulis butuhkan agar skripsi ini dapat meningkatkan kualitas dan berguna bagi para pembaca. Akhir kata, penulis sampaikan terimakasih atas perhatiannya.

Semarang , 16 Juni 2025

Penulis

Ahmad Zainul falah

2001046040

PERSEMBAHAN

Tidak ada lembar skripsi yang paling indah kecuali lembar persembahan.

Bismillahirrahmanirrahim. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Allah Swt yang telah memberikan kemudahan dan pertolongan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Orang paling berjasa dalam hidup saya Ayah Saekhoni dan Ibu Siti Barokah yang selalu melangitkan doa-doa baik dan menjadikan motivasi bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih sudah mengantarkan saya sampai di titik ini, saya persembahkan karya tulis sederhana ini dan gelar untuk ayah dan ibu tercinta.
3. Kepada cinta kasih kakak Abdurrahman Almubarak dan kedua adik saya Sabiq Ulinnuha dan Kholifah Nurfaizah. Terimakasih atas segala do'a, motivasi, *support* yang tiada henti.
4. Penulis persembahkan skripsi ini spesial kepada orang yang selalu bertanya kapan kamu Wisuda? kapan skripsimu selesai?. Wisuda hanyalah bentuk seremonial akhir melewati beberapa proses, terlambat lulus atau tidak lulus tepat waktu bukanlah suatu kejahatan dan bukanlah sebuah aib. Alangkah kerdilnya jika kecerdasan seseorang diukur dari siapa yang paling cepat wisuda. Bukankah sebaik-baiknya skripsi adalah skripsi yang diselesaikan, entah itu tepat waktu maupun tidak.
5. Kepada jodoh Zainul Falah, kelak kamu adalah salah satu alasan penulis menyelesaikan skripsi ini. Karena penulis yakin bahwa sesuatu yang ditakdirkan menjadi milik kita akan menuju kepada diri kita bagaimanapun caranya. Serta skripsi ini adalah bukti nyata bahwa tidak ada perempuan manapun yang menemani perjalanan pahit dan nikmat ini dalam wujud “pacar” bila nanti bertemu denganku sebagai jodoh dimasa depan, kau tak berperang dengan rasa cemburu perihal nama lain yang ada disini semoga kita cepat bertemu.

MOTTO

لا يكلف الله نفساً إلا وسعها

“ Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya ”

(Q,S Al-Baqarah : 256)

“Saya tidak punya waktu untuk sakit hati, saya tidak punya energi untuk dendam, saya bersyukur tuhan telah memberikan saya banyak hal, jangan cepat sakit hati, jangan mudah tersinggung, jangan dendam”

(Prabowo Subianto)

“Aku gatau kunci sukses itu apa, tapi aku tau kunci gagal yaitu menyenangkan semua orang”

(Jerome Polin)

“ Tidak ada mimpi yang gagal yang ada hanyalah mimpi yang tertunda, cuma sekiranya kalau teman-teman merasa gagal dalam mencapai mimpi jangan khawatir mimpi-mimpi lain bisa diciptakan ”

(Windah Basudara)

ABSTRAK

Penelitian Ahmad Zainul Falah (2001046040) dengan judul “Analisis Sosial Ekologi Pada Pengembangan Desa Wisata Arenan kalikese Di Desa Sriwulan Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal”. Ini akan membahas tentang analisis sosial-ekologi pada pengembangan desa wisata arenan kalikese. Desa Arenan Kalikese memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata karena memiliki keindahan alam dan kekayaan budaya yang unik. Tujuan penelitian ini ialah untuk menjelaskan dan menganalisis keadaan sosial-ekologi, strategi pengembangan wisata, dan bagaimana peran masyarakat dalam mewujudkan desa wisata. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk merangkum berbagai kondisi situasi dengan berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas ke permukaan sebagai sifat, karakter, model, tanda, atau deskripsi suatu kondisi, situasi, maupun fenomena tertentu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, penulis menggunakan teknik analisis Miles-Huberman seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan desa wisata diawali dengan pembentukan BUMDes Sriwulan makmur mempunyai beberapa tahapan yaitu (1). Pengembangan Potensi Desa Wisata, (2). Perkembangan Infrastruktur, (3). Pengembangan Produk Wisata, (4). Pelatihan sumber Daya Manusia Dalam Pengelolaan Desa Wisata. Tantangan dalam pengembangan desa wisata ini meliputi resistensi dari sebagian masyarakat, kebutuhan akan perbaikan infrastruktur, dan pengelolaan keuangan yang berkelanjutan. Upaya pelestarian budaya lokal melalui pendidikan, pelatihan, dan pengembangan produk juga menjadi fokus utama untuk memastikan bahwa warisan budaya tetap lestari dan menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. Selain itu, pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan melalui konservasi sumber daya alam, dan pelestarian hutan menjadi bagian integral dari pengembangan desa wisata ini.

Kata Kunci : *Analisis Sosial-Ekologi, Pengembangan Desa Wisata, Masyarakat*

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Metode Penelitian.....	10
1. Jenis Penelitian.....	10
2. Lokasi Penelitian.....	11
3. Sumber dan Jenis Data	12
4. Teknik Pengumpulan Data.....	13
5. Teknik Analisis Data.....	15
6. Uji Validitas Data	16
G. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II LANDASAN TEORI	18
A. Definisi Operasional.....	18
1. Desa Wisata	18
2. Strategi Pengembangan Desa Wisata.....	20
3. Daya Tarik Wisata	22
4. Teori Pengembangan Pariwisata.....	22
5. Proses Pengembangan Desa Wisata.....	23

B. Sosial Ekologi	25
1. Sosial-Ekologi	25
2. Sistem Sosial Ekologi.....	25
3. Hubungan Sosial dan Ekologi	26
4. Dampak Sosial-Ekologi.....	27
5. Aspek-Aspek Analisis Sosial – Ekologi.....	28
6. Analisis Sosial – Ekologi dalam Pengembangan Wisata	29
BAB III SOSIAL-EKOLOGI PADA PENGEMBANGAN DESA WISATA ARENAN KALIKESEK DESA SRIWULAN KECAMATAN LIMBANGAN KABUPATEN KENDAL	31
A. Gambaran Umum Desa Sriwulan	31
1. Letak Geografis.....	31
2. Luas dan Batas Wilayah.....	31
3. Kondisi Demografis Desa Sriwulan.....	32
4. Kondisi Ekonomi	33
5. Kondisi Pra dan Pasca Adanya Desa Wisata	34
B. Profil Desa Sriwulan	35
1. Sejarah Desa.....	35
2. Perkembangan Desa.....	36
3. Visi & Misi Desa Sriwulan	38
4. Struktur Organisasi Desa Sriwulan.....	38
BAB IV ANALISIS PROSES PENGEMBANGAN DESA WISATA SRIWULAN.....	39
A. Proses Pengembangan Desa Wisata	39
1. Pembentukan BUMDes Sriwulan Makmur	40
2. Potensi Desa Wisata Sriwulan	42
3. Perkembangan Infrastruktur.....	44
4. Pengembangan Produk Wisata	46
5. Pelatihan Sumber Daya Manusia dalam Pengelolaan Desa Wisata.....	46
BAB V ANALISIS SOSIAL-EKOLOGI PADA PENGEMBANGAN DESA WISATA ARENAN KALIKESEK	49
A. Analisis Sosial.....	49
1. Interaksi Antara Wisatawan dengan Penduduk Setempat	49
2. Pelestarian Budaya Lokal	50
3. Penguatan Kohesi Sosial.....	53
4. Dampak Sosial dalam Pengembangan Desa Wisata.....	54
B. Analisis Ekologi.....	55

1. Dampak Ekologi dalam Pengembangan Desa Wisata	55
2. Peran Pemangku Adat dalam Meningkatkan Keberlanjutan Ekologi.....	56
3. Peran Bumdes dalam Meningkatkan Keberlanjutan Ekologi	57
4. Konservasi Sumber Daya Alam.....	59
BAB VI PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN.....	67
A. LAMPIRAN I.....	67
B. LAMPIRAN II	76
Daftar Riwayat Hidup.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kebutuhan Data Primer	12
Tabel 2 Kebutuhan Data Sekunder	13
Tabel 3 Data Informan Penelitian	14
Tabel 4 Jumlah Penduduk	32
Tabel 5 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur	32
Tabel 6 Jumlah Penduduk yang Bekerja Menurut Mata Pencaharian	33
Tabel 7 Jumlah Pengunjung Wisata Arenan Kalikese Tahun 2024/2025	36
Tabel 8 Struktur Organisasi Kepengurusan Desa	38
Tabel 9 Struktur Organisasi BUMDES Sriwulan Makmur	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Statistik Kunjungan Desa Wisata Arenan Kalikeseek	3
Gambar 2 Peta Wilayah Arenan Kalikeseek	31
Gambar 3 Tradisi Merti Desa Sriwulan	44
Gambar 4 Tradisi Wiwitan Desa Sriwulan	44
Gambar 5 Festival Seni Tari Desa Sriwulan	51
Gambar 6 Edukasi Pembuatan Gula Aren, Desa Wisata Sriwulan.....	52
Gambar 7 Wawancara Dengan Bapak Suparno (Ketua Pokdarwis)	67
Gambar 8 Wawancara Dengan Mas Ari (Sekretaris Unit Wisata)	67
Gambar 9 Wawancara Dengan Bapak Sulistyio (Kades Sriwulan).....	68
Gambar 10 Wawancara Dengan Bapak Amin (Direktur Bumdes)	68
Gambar 11 Dokumen Pendukung Kesektariatan Desa Sriwulan	69
Gambar 12 Kolam Terapi Ikan	69
Gambar 13 Kolam Renang Kalikeseek.....	70
Gambar 14 Kolam Pancing Yang Dikembangkan Oleh Warga	70
Gambar 15 Denah Wisata Kalikeseek	71
Gambar 16 Warung Yang Dikembangkan Oleh Warga.....	71
Gambar 17 Fasilitas Bersantai Arenan kalikeseek	72
Gambar 18 Pelestarian Lingkungan Menanam Pohon	73
Gambar 19 Pelestarian Lingkungan Nabur Benih Ikan Tawes dan Nila	73
Gambar 20 Pengelolaan Sampah Desa Wisata Arenan	74
Gambar 21 Kelompok Tani Ngadukaweruh Sedang Memperbaiki Jalan.....	75
Gambar 22 Karang Taruna Sriwidodo Melakukan Pelatihan Digital Marketing.....	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki potensi keindahan alam dan kekayaan budaya yang bernilai tinggi dalam pasar industri ekowisata (Runtunuwu & Rajasekera, 2023), salah satunya yaitu kabupaten Kendal. Kabupaten Kendal memiliki potensi sumber daya alam dan jasa lingkungan yang dapat dijadikan modal dasar pelaksanaan Pembangunan. Kabupaten Kendal juga memberikan jasa lingkungan yang besar karena keindahan alam yang dimiliki mampu menggerakkan sektor pariwisata. Oleh sebab itu, kabupaten Kendal di Indonesia sangat berpotensi untuk dikembangkan dan dioptimalkan pemanfaatannya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya (Hanggoro *et al.*, 2017).

Pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan negara dan sektor pariwisata yang mempunyai rantai panjang (Widodo & Nur, 2021). Berlandaskan Undang - Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata menjelaskan bahwa kepariwisataan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional. Mempertimbangkan pentingnya pariwisata sebagai sarana untuk mendukung konservasi lingkungan yang sesuai dengan kondisi di mana wisatawan saat ini cukup peka terhadap masalah lingkungan, maka perlu dikembangkan inovasi-inovasi baru dalam konsep-konsep kepariwisataan dengan berbagai teknik pengelolaan seperti pengelolaan sumber daya alam yang berbasis masyarakat yang dilaksanakan secara terpadu.

Desa Wisata Arenan Kalikeseek dimulai pada tahun 2021 terletak di kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. Desa Arenan Kalikeseek memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata karena memiliki keindahan alam dan kekayaan budaya yang unik. Keberhasilan desa ini tidak luput dari keberhasilan masyarakat dalam mengelola desa yang berbasis konsep *Community Based-Tourism*. *Community*

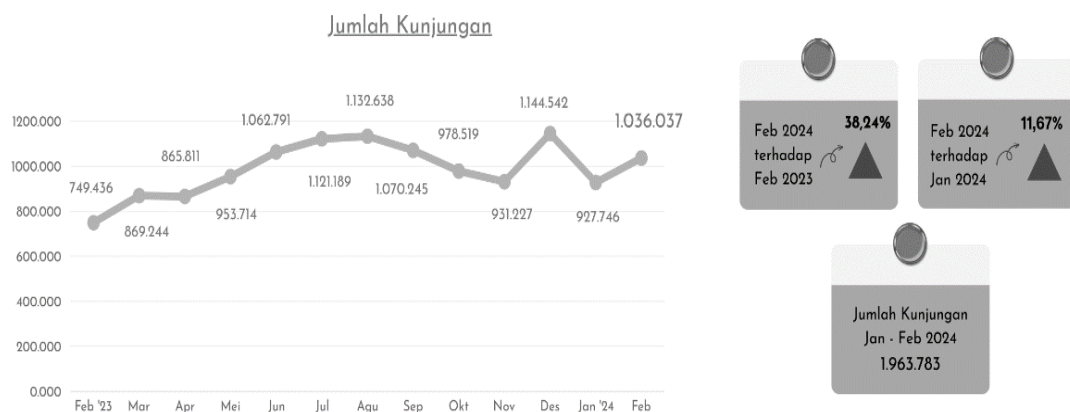
Based-Tourism (CBT) merupakan alat pembangunan komunitas dan konservasi lingkungan (Fifiyanti *et al.*, 2023).

Desa ini memiliki karakteristik unik yang mencerminkan hubungan antara manusia dan lingkungannya. Dari segi demografi dan budaya, desa ini dihuni oleh sekitar 720 jiwa. Masyarakat masih mempertahankan adat istiadat warisan nenek moyang yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari dengan nilai gotong royong dan saling mengasahi guna menciptakan ikatan yang kuat dan menciptakan komunitas yang harmonis. Dari segi ekonomi, didukung oleh hasil bumi yang beragam, termasuk kopi, gula aren, kolang kaling dan berbagai olahan singkong. Produk-produk ini tidak hanya memenuhi kebutuhan lokal tetapi juga menjadi daya tarik bagi wisatawan. Masyarakat desa berkomitmen untuk menjaga dan melestarikan lingkungan alam mereka dengan memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana masyarakat berusaha untuk menciptakan keseimbangan antara pengembangan ekonomi dan pelestarian lingkungan. Kondisi ekonomi setelah adanya desa wisata Arenan Kalikesek memberikan dampak positif, seperti terciptanya lapangan kerja baru bagi masyarakat lokal, meningkatkan pendapatan dan dapat memasarkan produk lokal.

Selain itu, Desa Wisata Arenan Kalikesek memiliki sejumlah masalah akademik yang menarik untuk diteliti, terutama terkait dengan kondisi sosial dan ekologi. Secara sosial, masyarakat masih mempertahankan adat istiadat yang kuat. Sehingga perlu diteliti bagaimana perubahan sosial dan ekonomi mempengaruhi tradisi dan kultur lokal, serta bagaimana masyarakat beradaptasi dengan perubahan tersebut. Pengembangan desa wisata akan mempengaruhi pola hidup masyarakat setempat, termasuk pengaruh terhadap kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi mereka. Partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan dan manfaat ekonomi yang diperoleh dari wisata menjadi krusial untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

Dari segi ekologi, pengembangan desa wisata harus mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan untuk menjaga keseimbangan lingkungan. Pelestarian alam, pengelolaan sumber daya alam secara bijak, serta upaya meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan merupakan aspek yang tidak boleh diabaikan.

Analisis sosial-ekologi dalam konteks ini penting untuk memahami bagaimana interaksi antara faktor-faktor sosial-ekologi mempengaruhi keberhasilan dan keberlanjutan pengembangan Desa Wisata Arenan Kalikese. Serta mempertimbangkan daya dukung ekonomi dan ketersediaan sarana prasarana pendukung guna mendapatkan gambaran yang utuh terhadap konsep sosial-ekologi yang diamati (Luna-Nemecio *et al*, 2020). Dengan memahami dinamika ini, dapat dikembangkan strategi yang tepat dalam pengelolaan desa wisata, sehingga dapat memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat setempat sambil tetap mempertahankan kelestarian lingkungan. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk menganalisis potensi sosial-ekologi dalam mengembangkan Desa Wisata.



Gambar 1 Statistik Kunjungan Desa Wisata Arenan Kalikese

Sumber: (<https://kendalkab.bps.go.id/subject/16/pariwisata.html>)

Dari data tersebut, jumlah kunjungan Desa Arenan Kalikese mengalami kenaikan di setiap bulannya. Hal tersebut merupakan bukti nyata betapa indah dan uniknya Desa Arenan Kalikese. Melihat data statistik tersebut sangat diperlukan penelitian mengenai keadaan sosial-ekologi Desa Arenan Kalikese guna meningkatkan jumlah kunjungan di tiap tahunnya. Perencanaan dalam sebuah wisata sangatlah penting, dikarenakan perencanaan tersebut akan digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan wisata serta sebagai sarana untuk memprediksikan kemungkinan timbulnya hal-hal diluar dugaan sekaligus alternatif untuk memecahkannya. Analisis sosial-ekologi digunakan sebagai alat ukur tingkat keberhasilan wisata sebagai upaya pengawasan atau evaluasi dalam rangka memberikan umpan balik bagi penyelenggaraan wisata selanjutnya.

Analisis sosial–ekologi lebih mudah dipahami dan dianalisis dibandingkan dengan analisis budaya, dan analisis ekonomi, karena di dalam analisis sosial–ekologi sudah mencakup budaya dan ekonomi (Maak *et al.*, 2022). Hal tersebut dilakukan karena keduanya cukup mewakili sebagai proses pengembangan desa secara langsung dan tidak langsung. Sehingga penelitian ini juga melakukan perbandingan antara pengembangan potensi dan keadaan sosial-ekologi. Harapannya dengan penelitian tersebut mampu memberikan gambaran nyata yang dihadapi masyarakat dan mampu menjadi evaluasi dari berbagai pihak yang terkait. Penelitian ini juga mampu menjadi tahap awal untuk menggali permasalahan dan potensi sebagai dasar untuk upaya pengembangan yang tepat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka terdapat beberapa rumusan masalah sebagai batasan untuk melakukan penelitian. Adapun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan Desa Wisata Arenan Kalikese?
2. Bagaimana analisis sosial-ekologi pada pengembangan Desa Wisata Arenan Kalikese?

C. Tujuan Penelitian

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui proses pengembangan Desa Wisata Arenan Kalikese.
2. Menganalisis sosial–ekologi pada pengembangan Desa Wisata Arenan Kalikese.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi program studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan pihak yang menjadi objek penelitian, baik berguna secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Memberi kontribusi dan manfaat pada perkembangan kajian ilmu pengetahuan, khususnya bagi program studi Pengembangan Masyarakat Islam mengenai strategi pengembangan Desa Wisata.
- b. Dapat digunakan sebagai literatur dalam penelitian selanjutnya.
- c. Memberi contoh analisis sosial–ekologi untuk pengembangan desa wisata.

2. Manfaat Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Memberikan informasi serta manfaat pada para pembaca dan sumbangan pemikiran pada masyarakat yang ada di dalam desa Sriwulan dalam mengembangkan Desa Wisata, sehingga kedepannya lebih baik dan berkembang.
- b. Bagi masyarakat luas semoga bisa menjadi bahan acuan dalam mengembangkan potensi alam sekitar serta bagaimana memanfaatkan dan menggunakan potensi yang ada dengan baik melalui pendekatan atau pemberdayaan masyarakat.
- c. Memberikan analisis sosial–ekologi yang ada sebagai sumber permasalahan dan potensi untuk menjadikan kondisi sosial–ekologi yang lebih baik dan Sejahtera.

E. Tinjauan Pustaka

Desa Wisata menurut Hadiwijoyo (2018) dapat didefinisikan sebagai berikut:

“Village Tourism, where small groups of tourist stay in or near traditional, often remote villages and learn about village life and the local environment.”

“Desa Wisata, adalah dimana sekelompok kecil wisatawan tinggal dalam atau dekat dengan suasana tradisional, biasanya di desa-desa yang terpencil dan belajar tentang kehidupan pedesaan dan lingkungan setempat”.

Maksud dari pengertian di atas adalah Desa Wisata merupakan suatu tempat yang memiliki ciri dan nilai tertentu yang dapat menjadi daya tarik khusus bagi wisatawan dengan minat khusus terhadap kehidupan pedesaan. Hal ini menunjukkan bahwa daya tarik utama dari sebuah Desa Wisata adalah kehidupan warga desa yang unik dan tidak dapat ditemukan di perkotaan.

Sebelum penelitian ini dilakukan, penulis telah menggali informasi dari beberapa penelitian sebelumnya atau yang biasa disebut dengan *literature review* dengan tujuan untuk melihat cara pandang yang berbeda, dan dapat menjadi sebuah pelengkap atas penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, sehingga penulis dapat mengambil kesimpulan atau hasil dari penelitian tersebut.

Ada banyak penelitian yang membahas mengenai analisis sosial-ekologi pada pengembangan Desa Wisata, yaitu:

1. Nama penulis : Fang Liu, Erfu Dai, dan Jun Yin.
Tahun : 2023.
Judul : *A Review of Social-Ecological System Research and Geographical Applications*.
Tujuan : Mengeksplor dan menerapkan perspektif penelitian sistem sosial-ekologi terhadap isu-isu pembangunan berkelanjutan.
Hasil : Terdapat enam kerangka kerja tentang sistem sosial-ekologi: ketahanan sistem, kaskade sistem, kontribusi alam terhadap manusia berdasarkan jasa ekosistem, pengelolaan sistem sumber daya publik, analisis skenario perilaku sistem dan pergeseran resim sistem. Pendekatan kontemporer berbasis sosial-ekologi pada dasarnya adalah integrasi antara pemahaman ekologi (*ecological understanding*) dan nilai-nilai sosial ekonomi (*socio-economic value*) (Liu *et al.*, 2023).
Persamaan dan perbedaan : Persamaan dari penelitian sebelumnya adalah mengenai sistem sosial-ekologi yang mampu memberikan suatu pendekatan yang interdisipliner dan *framework* pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut hanya membahas tentang teori sistem sosial-ekologi saja. Padahal perlu pembahasan lebih lanjut mengenai pengelolaan atau pengembangan mengenai analisis sistem sosial-ekologi.
2. Nama Penulis : Rani Hafsaridewi, Benny Khairuddin, Jotham Ninef, Ati Rahadiati, Hasan Eldin Adimu
Tahun : 2021.
Judul : *Pendekatan Sistem Sosial-Ekologi dalam Pengelolaan Wilayah Pesisir secara Terpadu*.

Tujuan	: Mengetahui keefektifan pendekatan sistem sosial-ekologi dalam pengelolaan wilayah pesisir terpadu.
Hasil	: Pendekatan kontemporer berbasis sosial-ekologi pada dasarnya adalah integrasi antara pemahaman ekologi (<i>ecological understanding</i>) dan nilai-nilai sosial ekonomi (<i>socio-economic value</i>) (Hafsaridewi <i>et al.</i> , 2021).
Persamaan dan perbedaan	: Persamaan dari penelitian sebelumnya adalah Sistem sosial-ekologi mampu memberikan suatu pendekatan yang interdisipliner dan <i>framework</i> pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan. Sedangkan perbedaannya adalah masih terbatas dengan pembahasan mengenai analisis sistem sosial-ekologi dan tidak menyebutkan tingkat keefektifan sistem tersebut. Untuk itu perlu ada penelitian lanjutan yang membahas mengenai analisis sistem sosial-ekologi.
3. Nama Penulis	: Audhea Qonita.
Tahun	: 2023.
Judul	: <i>Kebertahanan Sosial-Ekologi Masyarakat Pesisir Terhadap Perubahan Dukuh Timbulloko, Desa Timbulloko, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak</i>
Tujuan	: Mengetahui bentuk kebertahanan secara sosial-ekologi yang terjadi pada masyarakat di Dukuh Timbulloko dalam menghadapi perubahan iklim dan peralihan bentuk ekosistem.
Hasil	: Perubahan Ekologis di wilayah ini diakibatkan oleh perubahan iklim. Perubahan ekosistem yang semula argoekosistem menjadi ekosistem perairan akibat air laut yang naik terus menerus tiap tahunnya. Kondisi ini juga menyebabkan seluruh rumah warga tergenang air sehingga mengharuskan warganya untuk menaikan lantai rumah sebagai upaya dalam kebertahanan hidupnya (Qonita, 2023).

Murray Persamaan dan perbedaan: Persamaan dari penelitian sebelumnya adalah aspek ekologi yang sangat berpengaruh terhadap desa. Dalam suatu desa perlu diperhatikan aspek ekologinya sebagai upaya keberlanjutan hidup masyarakat setempat. Sedangkan perbedaannya adalah hanya memperhatikan aspek ekologi dan tidak memperhatikan aspek sosial. Masyarakat desa setempat hanya mementingkan diri sendiri sehingga kurangnya aspek sosial. Perlu diperdalam atau studi lanjut mengenai aspek sosial desa demi keberlanjutan hidup masyarakat.

4. Nama Penulis : Adi Husnaini.
Tahun : 2023.
Judul : *The Effect of The Wxistence of Pangsang Tourism Village on Changes in Land Use, Economic, and Social Communities*.
Tujuan : Mengkaji pengaruh keberadaan Desa Wisata Pangsan terhadap perubahan penggunaan lahan ekonomi dan sosial.
Hasil : Kehadiran Desa Wisata Pangsan mempengaruhi perubahan penggunaan lahan hutan dan persawahan yang dimanfaatkan sebagai tempat wisata untuk menunjang kegiatan pariwisata. Keberadaan desa wisata juga memberikan dampak terhadap perekonomian, khususnya perluasan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan (Husnaini, 2023).

Persamaan dan perbedaan : Persamaan dari penelitian sebelumnya adalah membahas tentang keadaan sosial yaitu berkembangnya desa wisata dengan banyaknya wisatawan yang datang juga mempengaruhi kondisi sosial yang tercermin dari pola perilaku dan sikap keterampilan masyarakat. Sedangkan perbedaannya adalah kurangnya membahas tentang keadaan ekologi

desa wisata, seperti keadaan geografis, lahan, dan lingkungan.

5. Nama Penulis : Evareny Yustina, Ricky Avenzora, Tutut Sunarminto.
Tahun : 2020.
Judul : *Analisis Persepsi Terhadap Ekologi dalam Pengembangan Ekowisata di Kabupaten Sleman*.
Tujuan : Menciptakan strategi yang efektif di antara para pemangku kepentingan ekowisata di Kabupaten Sleman.
Hasil : Persepsi para pemangku kepentingan di Kabupaten Sleman beragam sehingga diperlukan strategi yang efektif guna mendorong keberpihakan pemangku kepentingan terhadap ekologi dalam pengembangan ekowisata di Kabupaten Sleman (Yustina, 2020).
Persamaan dan perbedaan : Persamaan dari penelitian sebelumnya adalah membahas mengenai keberlanjutan kondisi ekologi. Perbedaannya adalah walaupun membahas mengenai keadaan ekologi tetapi pembahasan tersebut tidak lengkap dan juga tidak mengaitkan dengan keadaan sosialnya.

Dari beberapa *literature review* di atas dapat penulis bedakan bahwa karya ilmiah di atas memiliki perbedaan kajian dengan karya ilmiah yang akan ditulis dan dirancang oleh penulis. Perbedaannya yaitu pada karya ilmiah di atas bahasan tentang sosial-ekologi pengembangan desa wisata belum lengkap, dan hanya dibahas salah satunya saja. Sedangkan dalam pengembangan desa wisata diperlukan pengetahuan tentang keadaan sosial-ekologi yang dapat dijadikan penilaian untuk desa wisata. Berdasarkan referensi dan kajian pustaka di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan ditulis oleh penulis belum pernah dikaji sebelumnya. Karena pada penelitian di atas belum membahas keterkaitan antara analisis sosial-ekologi pengembangan desa wisata Arenan Kalikese. Fokus penelitian ini yaitu untuk menjelaskan dan menganalisis keadaan sosial-ekologi, strategi pengembangan wisata, dan bagaimana peran masyarakat dalam mewujudkan desa wisata.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan menyempurnakan data yang ada di lapangan (Mardalis, 2021). Penelitian ini termasuk penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk merangkum berbagai kondisi situasi dengan berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas ke permukaan sebagai sifat, karakter, model, tanda, atau deskripsi suatu kondisi, situasi, maupun fenomena tertentu (Sugiyono, 2020).

Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan ilmiah yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan menggambarkan realitas secara benar, dan dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan analisis data yang relevan diperoleh dari situasi alamiah. Penelitian kualitatif juga bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Partisipan yang dimaksud di sini adalah seseorang yang dimintai pendapat mengenai informasi dan data yang dilakukan dengan cara wawancara. Kemudian dianalisis dan dipahami berdasarkan data yang diperoleh serta menguraikannya tentang apa yang terjadi (Subagyo, 2021).

Penelitian kualitatif memiliki berbagai karakteristik sebagai berikut (Kaharuddin, 2021):

Latar Alamiah. Penelitian kualitatif dilakukan pada latar belakang alamiah dengan mengamati *setting* atau *respons* terhadap gejala yang saling berhubungan secara lengkap dan komprehensif.

- a. Manusia sebagai alat (instrumen). Manusia berperan sebagai instrumen kunci atau alat untuk mengumpulkan data utama sehingga adanya manusia diperlukan mutlak dalam penelitian kualitatif.
- b. Metode kualitatif. Penelitian kualitatif cenderung menggunakan teknik pengamatan, wawancara, dan analisis dokumen. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang menggunakan angket dan tes sebagai teknik utama.
- c. Analisis data secara induktif. Dikarenakan data yang dikumpulkan selama penelitian dapat berupa pernyataan yang bersifat ganda dan dapat dilakukan setelah pengumpulan data. Analisis induktif memudahkan peneliti untuk

menguraikan latar dan dapat membuat keputusan lanjut.

- d. Teori dari dasar. Upaya pencarian data yang dimaksud adalah bukan untuk memberikan bukti hipotesis yang telah dirumuskan, namun sebuah bentuk abstraksi yang sudah dikumpulkan lalu dikelompokkan.
- e. Lebih mementingkan proses daripada hasil. Dikarenakan hubungan dalam setiap penelitiannya lebih jelas jika diamati dalam proses, sehingga memiliki peran yang sangat besar.
- f. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus. Penelitian kualitatif berasal dari masalah yang diangkat dari hasil penjajakan konteks yang ada di lapangan sehingga digunakan istilah latar belakang di dalamnya.
- g. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data. Dikarenakan adanya kriteria subjektif pada subjek yang diteliti berakibat pada adanya interaksi dengan peneliti.
- h. Desain yang bersifat sementara. Hal ini disesuaikan dengan keadaan yang ada di lapangan sehingga desain khusus yang sudah disiapkan oleh peneliti dapat berubah apabila berbeda dengan kenyataan yang ada di lapangan.
- i. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama. Hasil penelitian bergantung pada kualitas hubungan antara peneliti dan apa yang diteliti.

Pendekatan ini dipilih karena dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka. Hal ini karena pendekatan deskriptif kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari masyarakat serta perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif pada penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis Analisis Sosial-Ekologi Pada Pengembangan Desa Wisata Arenan Kalikese Di Desa Sriwulan kecamatan Limbangan kabupaten Kendal.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Desa Sriwulan Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. Desa tersebut merupakan kawasan desa wisata yang perlu diketahui potensi sosial-ekologi dan strategi pengembangannya. Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah tercapainya pembangunan yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan serta untuk meningkatkan kesejahteraan warga lokal. Untuk itu penelitian ini menjadikan Desa Sriwulan sebagai lokasi penelitian karena

keterlibatannya dengan desa wisata Arenan Kalikese dan akan dikaji lebih mendalam mengenai dampak, potensi, dan strategi pengembangan desa wisata.

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber dan jenis data terdiri dari data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah pengambilan data dengan observasi, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung (Nasution, 2022). Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan hasil wawancara pada perwakilan pemerintah desa, perwakilan kelompok Desa Sriwulan, Pengelola Desa Wisata Arenan Kalikese dan Masyarakat yang terlibat dalam pengembangan Desa Wisata Arenan Kalikese. Pada penelitian ini data yang diambil dengan melakukan penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Tabel 1 Kebutuhan Data Primer

Bentuk Data	Kebutuhan	Data Primer	Sumber Data	Pengumpulan Data
Deskripsi langsung, kondisi lapangan	a. Luas Wilayah b. Kondisi masa kini c. Sarana dan prasarana d. Dokumentasi lokasi e. Kondisi permukiman Masyarakat setempat f. Mata pencaharian g. Kondisi social-ekologi	✓	Survey lokasi Desa Arenan Kalikese & Narasumber (Masyarakat setempat)	Wawancara Kades, Sekdes, Ketua dan sekretaris Desa Arenan Kalikese, Observasi lokasi & Dokumentasi.

Bentuk Data	Kebutuhan	Data Primer	Sumber Data	Pengumpulan Data
	h. Jumlah penduduk			

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti pada penelitian ini. Sumber data sekunder ini akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data-data dan menganalisis hasil dari penelitian yang nantinya dapat memperkuat temuan dan menghasilkan penelitian yang mempunyai tingkat validitas yang tinggi (Nicole & Tam, 2019).

Tabel 2 Kebutuhan Data Sekunder

Bentuk Data	Kebutuhan	Data Sekunder	Sumber Data	Pengumpulan Data
Citra Desa Arenan Kalikesekek	a. Peta citra Desa Arenan Kalikesekek b. Penggunaan lahan 2021-2023	✓	<i>Google Earth</i> , Citra Satelit & Masyarakat	Data arsip <i>Google Earth</i> , Wawancara, Observasi & Dokumentasi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis (Albi & Johan, 2018). Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan atau observer berkedudukan sebagai pengamat. Observasi ini dilakukan dengan cara mendatangi lokasi dan mengamati kemudian mencatat

hasil pengamatan dan didokumentasikan sebagai hasil observasi dengan bantuan lembar observasi/wawancara.

Fokus pengumpulan data observasi pada penelitian ini yaitu mengamati aktivitas masyarakat dan kesesuaian kondisi di lapangan, mengamati perubahan kondisi sosial-ekologi, mengamati potensi sosial-ekologi pengembangan desa wisata Arenan Kalikese, serta mengamati aktivitas atau sikap masyarakat sekitar yang berhubungan langsung dengan desa Arenan Kalikese.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil (Civilization *et al.*, 2021). Teknik pengumpulan data ini berdasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, dan tatap muka maupun menggunakan telepon. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui wawancara dengan perwakilan pemerintah desa, Perwakilan kelompok Desa Wisata Arenan Kalikese, dan perwakilan Masyarakat yang terlibat dalam proses pengembangan desa wisata Arenan Kalikese. Informan dalam penelitian ini berjumlah 4 orang dan dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling* dengan kriteria informan yaitu warga yang menjadi pengelola desa wisata, memiliki homestay, mendukung adanya desa wisata.

Informan yang dimintai informasi sebagai berikut:

Tabel 3 Data Informan Penelitian

No.	Nama	Jabatan/Divisi	Usia
1.	Sulis	Ketua Desa Arenan Kalikese	53
2.	Suparno	Ketua Pokdarwis	52
3.	Ari	Sekretaris Unit Wisata	26
4.	Amin	Direktur Utama BUMDes	45

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan

wawancara dalam penelitian kuantitatif (Budianti & Indri Wardhani, 2023). Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen publik seperti buku, jurnal, artikel, *press release*, dan berita *online*. Selain itu dokumentasi juga bisa berupa rekaman suara, video atau foto yang berkaitan dengan gambaran umum dan potensi sosial-ekologi pada pengembangan desa wisata.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data (Sutriani & Octaviani, 2019). Dalam analisis data ini, peneliti menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Menurut Adlini *et al.*, (2022) teknik analisis data pada penelitian ini penulis menggunakan tiga prosedur perolehan data, yaitu:

- a. Reduksi Data (*Data Reduction*) data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.
- b. Penyajian Data (*Data Display*) setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang telah difahami tersebut.
- c. Verifikasi Data (*Conclusions drawing* atau *verifying*) langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang

setelah peneliti berada di lapangan.

6. Uji Validitas Data

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalid-an atau kesahihan sesuatu instrumen (Belajar *et al.*, 2020). Validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidak suatu item dalam instrumen yang telah dibuat. Data pada penelitian kualitatif harus melalui tahap uji validitas atau uji keabsahan data dengan tujuan agar tidak ada keraguan atas kebenaran data yang diperoleh. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan sumber data untuk mengkaji keabsahan data penelitian. Tujuan triangulasi sumber yaitu untuk membandingkan atau menguji ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda (Alfansyur & Mariyani, 2020) sehingga dapat dilakukan dengan cara:

- a. Membandingkan data observasi dan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan konsistensi apa yang dikatakan orang tentang situasi dan kondisi penelitian dengan apa yang selalu dikatakan.
- d. Membandingkan keadaan atau sudut pandang seseorang dengan berbagai pendapat dan sudut pandang orang lain seperti masyarakat biasa, masyarakat dengan tingkat pendidikan yang berbeda, masyarakat dengan tingkat ekonomi yang berbeda, atau pejabat pemerintah.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang relevan.

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan antara hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan membandingkan ketiganya maka akan terlihat perbedaan atau justru persamaan dengan data yang ada. Hasil yang diharapkan adalah terdapat beberapa kesamaan atau alasan-alasan terjadinya perbedaan

G. Sistematika Penulisan

Agar dapat mempermudah dalam memahami dan membahas permasalahan yang akan diteliti. Maka dari itu menggunakan sistematika pembahasan yang terdiri dari enam bab, seperti di bawah ini:

- BAB I** : berisikan mengenai uraian yang mendasari penelitian dilakukan, di antaranya yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika penulisan.
- BAB II** : membahas mengenai teori pengembangan pariwisata dan desa wisata.
- BAB III** : membahas mengenai gambaran umum penelitian di antaranya profil desa sriwulan, visi dan misi desa, struktur organisasi, potensi desa.
- BAB IV** : membahas mengenai hasil rumusan masalah pertama yang sudah dilakukan, proses pengembangan Desa Wisata Arenan Kalikese.
- BAB V** : membahas mengenai hasil rumusan masalah kedua yang sudah dilakukan , analisis sosial-ekologi pada pengembangan Desa Wisata Arenan Kalikese.
- BAB VI** : merupakan bagian penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran, daftar pustaka serta lampiran-lampiran atau dokumentasi ketika berada di lapangan atau objek penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Definisi Operasional

Definisi operasional penelitian menurut (Sugiyono, 2020) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis dan membahas hasil penelitian serta mempermudah penulis dalam menentukan perihal wawancara, maka diperlukan definisi operasional variabel. Adapun definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah:

1. Desa Wisata

Desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku (Dewi, 2022). Desa wisata adalah suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkan berbagai komponen kepariwisataan, misalnya: atraksi akomodasi, makanan-minuman, dan kebutuhan wisata lainnya (Wibowo & Darsono, 2022).

Sedangkan menurut Peraturan Menteri Kebudayaan Dan Pariwisata Nomor: KM.18/HM.001/MKP/2011 tentang Pedoman Program Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM) Mandiri Kepariwisata. Menyebutkan bahwa desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Jadi desa wisata dapat diartikan sebagai sebuah desa yang memiliki potensi wisata dan memiliki fasilitas pendukung yang ditawarkan untuk kegiatan wisata yang kemudian menyatu dengan tradisi (Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif, 2011).

Desa Wisata adalah suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan dari suasana yang mencerminkan keaslian dari pedesaan itu sendiri mulai dari sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas dan dari kehidupan sosial ekonomi atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan, misalnya atraksi, akomodasi, makanan minuman, cinderamata dan kebutuhan wisata lainnya (Kabu & Lau, 2022). Desa wisata adalah desa yang memiliki potensi keunikan dan daya tarik wisata yang khas, baik berupa karakter fisik lingkungan alam pedesaan maupun kehidupan sosial budaya kemasyarakatan yang dikelola dan dikemas secara menarik dan alami dengan pengembangan fasilitas pendukung wisatanya, dalam suatu tata lingkungan yang harmonis dan pengelolaan yang baik dan terencana sehingga siap untuk menerima dan menggerakkan kunjungan wisatawan ke desa tersebut, serta menggerakkan aktivitas ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat setempat (Arismayanti *et al.*, 2019).

a. Kriteria Desa Wisata

(Zaitul *et al.*, 2022) mengungkapkan bahwa kriteria desa menjadi desa wisata adalah:

- 1) Atraksi wisata; yaitu semua yang mencakup alam, budaya dan hasil ciptaan manusia. Atraksi yang dipilih adalah yang paling menarik dan atraktif di desa.
- 2) Jarak Tempuh; adalah jarak tempuh dari kawasan wisata terutama tempat tinggal wisatawan dan juga jarak tempuh dari ibukota provinsi dan jarak dari ibukota kabupaten.
- 3) Besaran Desa; menyangkut masalah-masalah jumlah rumah, jumlah penduduk, karakteristik dan luas wilayah desa. Kriteria ini berkaitan dengan daya dukung kepariwisataan pada suatu desa.
- 4) Sistem Kepercayaan dan kemasyarakatan; merupakan aspek penting mengingat adanya aturan-aturan yang khusus pada komunitas sebuah desa. Perlu dipertimbangkan adalah agama yang menjadi mayoritas dan sistem kemasyarakatan yang ada.

- 5) Ketersediaan infrastruktur; meliputi fasilitas dan pelayanan transportasi, fasilitas listrik, air bersih, drainase, telepon dan sebagainya.

Masing-masing kriteria digunakan untuk melihat karakteristik utama suatu desa untuk kemudian menentukan apakah suatu desa akan menjadi desa dengan tipe berhenti sejenak, tipe *one day trip* atau tipe tinggal inap.

2. Strategi Pengembangan Desa Wisata

Pengembangan desa wisata di sebuah kawasan harus mendapat dukungan penuh dari pemerintah desa, tokoh masyarakat, tokoh adat dan seluruh elemen masyarakat di desa tersebut. Karena tanpa dukungan mereka maka pengembangan desa wisata tidak akan berjalan sesuai harapan (Nugroho & Triyono, 2022). Selain itu, pengembangan desa wisata harus melibatkan seluruh potensi desa sebagai pendukung bagi terciptanya sebuah kawasan yang disebut sebagai desa wisata. Penguatan seluruh potensi desa akan lebih memudahkan dalam mengembangkan desa wisata. Potensi desa berupa sumber daya manusia, alam dan lingkungan harus disinergikan untuk menghasilkan sebuah potensi yang dapat mendukung terciptanya desa wisata (Village & Bajo, 2022).

Dengan diberlakukannya Undang - Undang Desa No. 6 tahun 2014 tentang Desa maka menjadi peluang yang sangat besar bagi setiap desa yang ada di Indonesia untuk bisa mengembangkan potensi desa yang dimilikinya secara mandiri sesuai dengan kebutuhan masing-masing dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa tersebut. Potensi desa adalah daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki desa yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Rosidah, 2022).

Strategi pengembangan pariwisata adalah hal yang dilakukan agar wisata yang ada menjadi berkembang lebih baik lagi kedepannya. Ketersediaan fasilitasfasilitas yang lengkap dan menunjang perkembangan pariwisata. Menurut Suwanto (2023), untuk strategi dalam pengembangan pariwisata terdiri dari :

1. Pemasaran/Promosi adalah hal yang dilakukan guna untuk memperkenalkan, memberitahu masyarakat banyak mengenai objek wisata pada suatu daerah tersebut.
2. Aksesibilitas adalah keadaan jalan yang akan dilalui oleh para pengunjung saat menuju tempat wisata . Ketersedian akses jalan yang baik dan lancar akan membuat banyak para wisatawan tertarik untuk berkunjung.
3. Kawasan pariwisata adalah suatu tempat wisata yang harus dikembangkan oleh pemerintah daerah maupun masyarakat, seperti penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Hal ini berguna untuk sebagai penunjang tempat wisata tersebut.
4. Jenis objek wisata adalah jenis-jenis wisata yang ada di daerah tersebut, contohnya: pegunungan, pantai, budaya, maupun religi.
5. Produk dari wisata adalah segala hal yang ditawarkan dari wisata tersebut. Baik dari segi fasilitas yang disediakan maupun sarana dan prasarana penunjang lainnya.
6. Sumber daya manusia adalah subjek yang sangat penting dalam melakukan pengembangan pariwisata. Sumber daya manusia yang membentuk kelompok dengan tujuan untuk pengembangan pariwisata disebut kelompok sadar wisata.
7. Kampanye nasional sadar wisata adalah suatu hal yang dilakukan dan dijalankan dengan tujuan untuk memberikan penegasan disiplin terkait kegiatan kepariwisataan, dan setiap pemerintah daerah biasanya telah membentuk suatu kelompok sadar wisata yang anggota kelompok adalah masyarakat sekitar tempat wisata tersebut.

Berdasarkan hasil dari rapat Koordinator Pemerintah Pusat dan Daerah yang dilakukan bersama Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI), menjelaskan bahwa ada 6 strategi pengembangan pariwisata yang bisa diterapkan, yaitu: 1) Mempercepat penyelesaian infrastruktur, 2) Mendorong pengembangan atraksi wisata, 3) Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana, 4) Meningkatkan dan memperkuat promosi wisata, 5) Mendorong masyarakat untuk bersedia berinvestasi, dan 6) Menyusun standar prosedur manajemen pariwisata.

3. Daya Tarik Wisata

a. Definisi Daya Tarik Wisata

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009, daya tarik adalah sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan. Pengembangan daya tarik wisata tergantung dengan kegiatan yang direncanakan untuk berkembang. Kegiatan yang akan dilakukan itu akan tergantung pada kondisi dan potensi di daerah, sistem pengelolaan di wisata daerah tersebut, sehingga untuk daya tarik wisata ini akan tergantung dari kondisi destinasi pariwisata tersebut.

b. Jenis Daya Tarik Wisata

Menurut Pradikta (2023), daya tarik wisata dibagi menjadi 3 yaitu:

- 1) Daya Tarik Wisata Alam Adalah sumber daya alam yang memiliki potensi dan daya tarik wisata. Potensi wisata alam dibagi dalam 4 kawasan yaitu: flora fauna, keunikan dan kekhasan ekosistem seperti laut, pantai, gunung (berapi), danau, sungai, fauna (langka), kawasan lindung, cagar alam pemandangan alam, dan air terjun.
- 2) Daya Tarik Wisata Budaya Adalah suatu daya tarik wisata yang memperlihatkan ke kekhasan daerah suatu destinasi contohnya: tari-tari (tradisional), musik (tradisional), upacara adat, cagar budaya, museum, dan adat istiadat lokal.
- 3) Daya Tarik Wisata Buatan Adalah suatu daya tarik yang muncul dari hasil karya manusia yang nantinya dapat dimanfaatkan dan dikembangkan, contohnya: sarana dan fasilitas olahraga, hiburan (sulap, akrobat), ketangkasan (naik kuda), taman rekreasi, taman nasional, dan pusat perbelanjaan.

4. Teori Pengembangan Pariwisata

Pengembangan adalah strategi yang dilakukan guna untuk meningkatkan, memperbaiki, dan memajukan daya tarik wisata agar jumlah wisatawan mengalami peningkatan sehingga masyarakat dan pemerintah dapat merasakan dampak positifnya (Hastuti *et al.*, 2023). (Thandavan & Girish, 2016) menjelaskan bahwa pengembangan pariwisata adalah suatu usaha yang

dilakukan untuk memperbaiki dan mengembangkan suatu produk atau menambah jenis produk wisata tersebut.

Menurut A. Yoeti (2021), dalam pengembangan sebuah pariwisata itu terdapat 4 prinsip dasar yaitu sebagai berikut:

1. Keberlangsungan ekologi artinya suatu pengembangan dalam pariwisata dapat menjamin pemeliharaan terhadap wisata tersebut.
2. Keberlangsungan kehidupan dan budaya artinya dengan adanya pengembangan pariwisata membuat peningkatan peran masyarakat dalam kehidupan dan budaya sehari-hari.
3. Keberlangsungan ekonomi artinya suatu pengembangan pariwisata yang menjamin keberlangsungan kegiatan ekonomi.
4. Memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat artinya memberi wadah kepada mereka untuk mengembangkan pariwisata di daerah tersebut.

Pengembangan suatu pariwisata sangat diperlukannya sebuah perencanaan. Hal ini bertujuan agar pengembangan yang sedang dilakukan dapat berjalan sesuai rencana di awal dan dapat mencapai sasaran yang diinginkan. Alasan utama dilakukannya sebuah pengembangan pariwisata ini untuk meningkatkan perekonomian daerah atau negara tersebut (Telfer & Sharpley, 2022).

5. Proses Pengembangan Desa Wisata

Proses pengembangan berasal dari kata kerja “berkembang” yang berarti mekar terbuka, menjadikan besar, menjadikan maju. Dalam hal ini, proses pengembangan adalah membuat atau mengadakan atau mengatur sesuatu yang belum ada. Penulis mendefinisikan proses pengembangan sebagai proses perubahan dari sesuatu yang telah baik atau maju menjadi lebih baik lagi. Proses pengembangan merupakan wujud dari aksi dalam menggapai sesuatu di atas harapan yang telah direncanakan. Secara spesifik pengembangan desa wisata dapat diartikan sebagai suatu proses yang menekankan cara untuk mengembangkan atau memajukan desa wisata. (Kabu & Tandilino, 2021)

Proses pengembangan desa wisata harus memperhatikan kemampuan dan tingkat penerimaan masyarakat setempat yang akan dikembangkan menjadi desa wisata. Hal ini dimaksudkan untuk

mengetahui karakter dan kemampuan masyarakat yang dapat di manfaatkan dalam proses pengembangan desa wisata, menentukan jenis dan tingkat pemberdayaan masyarakat secara tepat. (Laraswati *et al.*, 2020). Untuk mengetahui penerimaan masyarakat terhadap kegiatan proses pengembangan desa wisata:

- 1) Tidak bertentangan dengan adat istiadat budaya masyarakat setempat;
- 2) Pengembangan fisik yang di ajukan untuk meningkatkan kualitas lingkungan desa;
- 3) Memperhatikan unsur kelokalan dan keaslian;
- 4) Memberdayakan masyarakat desa;
- 5) Memperhatikan daya dukung dan daya tampung berwawasan lingkungan.

Pembangunan pariwisata yang tanggap terhadap minat wisatawan dan keterlibatan langsung dari masyarakat setempat dengan tetap menekankan upaya perlindungan dan pengelolaannya yang berorientasi jangka panjang. Upaya proses pengembangan dan pengelolaan sumber daya yang dilakukan harus diarahkan agar dapat memenuhi aspek ekonomi, sosial dan estetika. Sekaligus dapat menjaga keutuhan dan kelestarian ekologi, keanekaragaman hayati, budaya serta sistem kehidupan (Berkelanjutan *et al.*, 2022).

Proses pengembangan pariwisata pedesaan didukung oleh tiga faktor. Pertama, wilayah pedesaan memiliki potensi alam dan budaya yang relatif lebih otentik dari pada wilayah perkotaan, masyarakat desa masih menjalankan tradisi dan ritual-ritual budaya dan topografi yang cukup serasi. Kedua, wilayah pedesaan memiliki lingkungan fisik yang relatif masih asli atau belum banyak tercemar oleh banyak ragam jenis polusi dibandingkan dengan kawasan perkotaan. Ketiga, dalam tingkat tertentu daerah pedesaan menghadapi perkembangan ekonomi yang relatif lambat, sehingga pemanfaatan potensi ekonomi, sosial dan budaya masyarakat lokal secara optimal merupakan alasan rasional pengembangan pariwisata pedesaan (Nurlena *et al.*, 2021).

B. Sosial Ekologi

1. Sosial-Ekologi

Secara konseptual, sistem sosial-ekologi (SSE) meliputi praktek - praktek budaya dan tradisional yang mempengaruhi interaksi dinamis dan kompleks antara manusia dan lingkungannya (Dixon, 2022). Sistem sosial dan sistem ekologi adalah sistem kompleks yang bersifat adaptif yang disebut kompleks karena memiliki banyak bagian dan keterkaitan di antara bagian tersebut; dan terdapat struktur umpan balik (*feedback loop*) yang memberikan kemampuan kepada bagian-bagian untuk mengubah cara bertahan dalam lingkungan yang berfluktuasi. Pemahaman terhadap interaksi antara manusia dengan ekosistemnya yang kompleks dapat dimulai dari gejala dan perilaku yang timbul di permukaan (Marten, 2021; Mukwada, Taru, & Chingombe, 2019).

Konsentrasi sosial – ekologi pada penelitian ini akan difokuskan dengan potensi sosial–ekologi yang dihadapi oleh Masyarakat baik yang diharapkan maupun tidak diharapkan. Dengan mendeskripsikan beberapa potensi sosial – ekologi yang dihadapi oleh Masyarakat yang mencakup populasi, kawasan, dan komunitas.

2. Sistem Sosial Ekologi

Sistem sosial ekologi (*Social Ecological System, SES*) merupakan sebuah pendekatan sistem yang menggambarkan adanya kedekatan atau hubungan khusus antara sistem manusia dan pola interaksinya dengan lingkungan (Ahlborg *et al.*, 2019). Masih banyak perdebatan pendekatan dalam memandang keterkaitan sistem manusia dan ekosistem, di antaranya pandangan bahwa manusia tinggal bersama ekosistem dan bahwa sistem sosial manusia tergantung atas keberadaan ekosistem tersebut, namun demikian hingga saat ini belum ada satu pendekatan atau secara general dapat diterima untuk memformulasi keterkaitan antara sistem sosial dan sistem alam (Berghöfer *et al.*, 2022; Folke *et al.*, 2016).

Karakteristik utama SSE di antaranya (Marlianingrum *et al.*, 2021):

- a. Sebuah sistem koheren tersusun dari faktor-faktor biofisik dan sosial yang kerap berinteraksi dalam pola yang resilin dan berkelanjutan.
- b. Sebuah sistem yang didefinisikan oleh beberapa skala ruang, waktu, dan organisasi yang saling terhubung dan memiliki hierarki.

- c. Kumpulan dari beberapa sumber daya penting (alam, sosio ekonomi, dan budaya) di mana aliran dan pemanfaatannya diatur oleh kombinasi dari beberapa sistem ekologi dan sosial.
- d. Sebuah sistem yang kompleks, dan senantiasa dinamis dengan beradaptasi.

SSE secara sederhana merupakan bentukan dari sistem manusia dan sistem alam yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi (Prasetyo, 2020). Keterhubungan ini juga dijabarkan oleh beberapa cendekiawan dalam istilah konsep lain seperti “sistem sosio-ekologi” (*Socio-ecological system*) (Handayani *et al*, 2021) “sistem eko-sosial” (*eco-social system*) (Kringer, 2020), dan “sistem manusia-alam yang ter gandeng” (*coupled human-environment system*) (Turner *et al*, 2023).

3. Hubungan Sosial dan Ekologi

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak pernah bisa hidup seorang diri di mana pun, manusia senantiasa melakukan kerja sama dengan pihak lain. Manusia membentuk pengelompokan sosial dalam upayanya mempertahankan dan mengembangkan kehidupannya. Interaksi sosial itulah yang kemudian melahirkan yang dinamakan lingkungan sosial (Saihu, 2019). Lingkungan sosial tersebut sebagai tempat berlangsungnya berbagai macam interaksi sosial antara orang atau kelompok masyarakat beserta pranatanya dengan simbol dan nilai serta norma yang sudah mapan dan terkait dengan lingkungan alam (ekosistem) dan lingkungan binaan atau buatan (tata ruang). Secara skematis komponen-komponen interaktif lingkungan hidup tersebut dapat digambarkan ke dalam tiga aspek, yaitu aspek alam, sosial, dan binaan. Walaupun aspek tersebut ada namun dalam praktik di lapangan masing-masing tidak dapat dikaji secara parsial, karena ketiganya dalam satu kesatuan integral yang disebut ekosistem (Sutirto *et al.*, 2023).

Perilaku tidak ramah lingkungan dengan paham antroposentrisme mengabaikan masalah-masalah lingkungan yang tidak langsung menyentuh kepentingan manusia (Tumanggor *et al.*, 2023). Kepentingan manusia untuk mengeksploitasi selalu berubah dan berbeda kadarnya. Manusia hanya memikirkan kepentingan jangka pendek yang terpaku pada kepentingan ekonomi. Paham antroposentrisme mewarnai interaksi antara manusia dengan

lingkungan, tidak lepas dari rasa percaya diri manusia yang berlebihan. Hukum alam bisa dikesampingkan dalam paham ini, sebab ia memiliki sifat yang pasif dan bergantung pada manusia, sedangkan kebutuhan manusia berubah dengan sifat tidak terbatas (Pulina, 2023).

4. Dampak Sosial-Ekologi

Kegiatan pembangunan pada hakikatnya adalah perubahan lingkungan, yaitu mengurangi risiko lingkungan atau memperbesar manfaat lingkungan. Dampak ekologi dapat terjadi ketika ada hubungan atau interaksi antara manusia dengan lingkungan hidupnya, interaksi ini menjadi bagian penting kebudayaan manusia yang mengandung nilai-nilai tertentu (Na & Hipertensiva, 2021). Dengan demikian dalam pemberdayaan, masyarakat harus memperhatikan lingkungan sehingga tidak terjadi eksploitasi besar-besaran terhadap sumber daya yang ada dan dapat mengancam keberlangsungan generasi yang akan datang. Menurut (Hartaty & Kurni Menga, 2022) dampak pemberdayaan masyarakat terhadap lingkungan yaitu :

a. Kesadaran memelihara lingkungan

Menumbuhkan kesadaran akan kelestarian terhadap lingkungan di masyarakat bukanlah hal yang baru, pihak pemerintah, swasta, LSM bahkan penggiat di bidang lingkungan tidak mau ketinggalan dalam hal mengampanyekan sadar lingkungan dan tidak heran program pemberdayaan tidak lepas dari konteks lingkungan. Lingkungan merupakan sesuatu yang harus dilindungi agar tercipta hubungan yang harmonis antara manusia dan lingkungannya.

b. Inisiatif masyarakat untuk menjaga lingkungan

Dampak pemberdayaan itu ada tiga jenis yaitu ekologi, ekonomi dan sosial-budaya. Selain itu dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa dengan adanya pengetahuan, persepsi, dan sikap yang baik akan memunculkan tindakan yang sesuai yaitu adanya inisiatif yang muncul dari masyarakat sendiri untuk menjaga lingkungannya.

Ada beberapa hal yang mempengaruhi inisiatif masyarakat salah satunya adalah pengetahuan masyarakat terhadap manfaat yang akan di dapatkan jika mereka menjaga lingkungan. Dengan adanya inisiatif

masyarakat mereka bisa memutuskan sendiri hal apa yang akan mereka lakukan berkaitan dengan menjaga lingkungan (Harahap, 2020).

5. Aspek-Aspek Analisis Sosial – Ekologi

- a. Aspek sosial merupakan salah satu aspek geografi yang berupa seluruh masalah sosial, ekonomi, dan sosial yang terjadi karena adanya aktivitas dan juga kreativitas manusia di permukaan bumi ini. Beberapa hal yang dikaji di dalam aspek sosial ini antara lain:
 - 1) Aspek analisis sosial merupakan aspek yang membahas berbagai hal yang berkenaan dengan unsur adat-istiadat, komunitas, tradisi, kelompok masyarakat, dan juga berbagai lembaga sosial.
 - 2) Aspek ekonomi termasuk aspek sosial yang membahas berbagai hal yang berkenaan dengan unsur pertanian, perkebunan, pertambangan, perikanan, perdagangan, transportasi, industri, dan juga pasar.
 - 3) Aspek budaya merupakan aspek sosial yang membahas tentang berbagai hal yang berkenaan dengan unsur agama, pendidikan, kesenian, dan bahasa.
 - 4) Aspek politik merupakan aspek sosial yang membahas mengenai berbagai hal yang berkenaan dengan unsur pemerintahan yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat.
- b. Aspek ekologi merupakan salah satu aspek yang menyangkut kondisi lingkungan alam di luar manusia. Misalnya bentuk muka bumi, keadaan udara, perairan, tumbuhan, dan juga hewan, serta berbagai fenomena alam yang dapat diamati secara langsung. Aspek ekologi juga melibatkan kajian tentang fenomena geosfer yang mempengaruhi hidup manusia. Aspek ekologi yaitu:
 - 1) Aspek topografi adalah aspek yang membahas mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan letak ataupun lokasi suatu wilayah, bentuk muka bumi, luas area, dan juga batas-batas wilayah yang mempunyai ciri-ciri tertentu.
 - 2) Aspek biotik adalah aspek yang membahas mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan unsur vegetasi seperti misalnya flora atau tumbuh-tumbuhan, fauna atau dunia binatang, dan juga kajian penduduk.

- 3) Aspek non-biotik adalah aspek yang membahas mengenai unsur kondisi tanah, tata air, atau hidrologi perairan, darat, laut serta kondisi iklim dari sebuah wilayah.

Selain itu aspek sosial-ekologi juga terdapat dalam pengembangan ekowisata yaitu:

- a. Aspek Sosial dalam pengelolaan destinasi ekowisata yaitu:
 - 1) Pemberdayaan masyarakat lokal merupakan suatu pendekatan pengembangan yang berfokus pada potensi lokal yang dimiliki oleh suatu masyarakat dalam rangka mencapai tujuan pembangunan.
 - 2) Penghormatan terhadap budaya dan tradisi merupakan suatu sikap saling menghormati dan menghargai budaya suatu kelompok yang merupakan bentuk dari toleransi.
 - 3) Partisipasi masyarakat lokal dalam perencanaan, pengembangan, dan pengelolaan destinasi ekowisata adalah kunci keberlanjutan. Melalui pendekatan inklusif, masyarakat lokal dapat memiliki peran aktif dalam menjaga lingkungan, melestarikan warisan budaya dan mempromosikan identitas lokal.
- b. Aspek Ekologi adalah fondasi dari ekowisata yang berkelanjutan. Pengelolaan sistem ekologi (lingkungan) melibatkan pemahaman yang mendalam tentang ekosistem, konservasi flora dan fauna, serta pengelolaan sumber daya alam. Destinasi ekowisata harus mengambil langkah-langkah untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan seperti penggunaan energi terbarukan, pengelolaan limbah yang efektif, dan pelestarian habitat alami.

6. Analisis Sosial – Ekologi dalam Pengembangan Wisata

Secara konseptual, sistem sosial-ekologi (SSE) meliputi praktek-praktek budaya dan tradisional yang mempengaruhi interaksi dinamis dan kompleks antara manusia dan lingkungannya. Sistem sosial dan sistem ekologi adalah sistem kompleks yang bersifat adaptif yang disebut kompleks karena memiliki banyak bagian dan keterkaitan di antara bagian tersebut, dan terdapat struktur umpan balik (*feedback loop*) yang memberikan kemampuan kepada bagian-bagian untuk mengubah cara bertahan dalam lingkungan yang berfluktuasi.

SSE juga merupakan sistem yang dibentuk dari komponen biologi, geologi, dan fisik (bio-geo-fisik) serta beragam aktor dan institusi sosial terkait dengan komponen-komponen tersebut. SSE sifatnya kompleks dan adaptif serta dibatasi oleh lingkup ruang atau fungsi yang terhubung dengan ekosistem dan konteks masalah tertentu.

SSE adalah bentukan dari sistem manusia dan sistem alam yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi, keterhubungan ini juga dijabarkan beberapa cendekiawan dalam istilah konsep lain seperti :sistem sosioekologi” (*socioecological system*), “sistem ekososial” (*acosocial system*), “ dan sistem manusia-alam yang tergandeng” (*coupled human-environment system*).

Teori sistem sosial ekologi memiliki poin-poin penting yaitu:

- a. Sosial ekologi merupakan teori yang bertujuan untuk menciptakan masyarakat dimana manusia terhubung dan hidup selaras dengan alam.
- b. Teori ini diciptakan karena dampak buruk industrialisasi terhadap umat manusia.
- c. Murray Bookchin yang menciptakan teori ini. Menurutnya manusia adalah bagian dari alam, tidak terpisah darinya, artinya segala aktivitas manusia berdampak pada lingkungan.

(Glaeser *et al.*, 2021) menyatakan bahwa analisis sistem sosial-ekologi dalam pengembangan wisata memberikan suatu pendekatan yang interdisipliner dan *framework* pengelolaan dan pengembangan sumber daya yang berkelanjutan. Dalam konsep ini, SSE dikembangkan sebagai suatu *framework* pendekatan interdisipliner penelitian sosial-ekologi yang diharapkan dapat menjadi basis pengetahuan untuk mengatasi masalah secara sistematis dan kompleks dalam pengelolaan dan pengembangan wisata secara terpadu. SSE juga mengembangkan suatu strategi berbasis pengetahuan dalam mempelajari proses-proses ekologi dan sosial pada dimensi sistem dan skala yang berbeda, dari lokal hingga global. Analisis SSE memberikan suatu pendekatan yang inklusif, interdisipliner pada epistemologis seimbang dan dasar yang kuat secara teoritis dan metodologi.

BAB III

SOSIAL-EKOLOGI PADA PENGEMBANGAN DESA WISATA ARENAN KALIKESEK DESA SRIWULAN KECAMATAN LIMBANGAN KABUPATEN KENDAL

A. Gambaran Umum Desa Sriwulan

1. Letak Geografis

Desa Sriwulan merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. Desa ini berada pada 7°08'40" - 7°09'40" Lintang selatan dan 110°17'40" – 110°18'40" Bujur timur. Desa ini berjarak 30 km atau 30 menit dari Ibukota Kabupaten Kendal. Lokasinya berda di ketinggian 800 meter dari permukaan laut di lereng barat gunung ungaran. Sehingga udaranya sangat sejuk. Desa wisata ini menggunakan tanah bengkok desa untuk memberikan banyak manfaat bagi warga. (Website Desa Wisata Arenan kalikeseck , 2024).

2. Luas dan Batas Wilayah



Gambar 2 Peta Wilayah Arenan Kalikeseck

Sumber : Website Desa Sriwulan, 2024

Luas wilayah Desa Sriwulan memiliki 71,72 km terdiri dari 16 Desa. Adapun batas wilayah administratif Desa Sriwulan Kecamatan Limbangan yakni :

Sebelah Utara : Kecamatan Boja

Sebalah Timur : Kabupaten Semarang

Sebelah Selatan : Kabupaten Temanggung

Sebelah Barat : Kecamatan Singorojo

3. Kondisi Demografis Desa Sriwulan

Berdasarkan data yang ada, di ketahui bahwa penduduk Desa Sriwulan pada tahun 2021 berjumlah 720 yang terdiri dari 355 jiwa berjenis kelamin laki- laki dan 365 berjenis kelamin perempuan.

Tabel 4 Jumlah Penduduk

Jumlah Laki-laki	Jumlah Perempuan	Jumlah Total	Jumlah Kepala Keluarga (KK)
355	365	720	236
Jiwa	Jiwa	Jiwa	Jiwa

Sumber: <https://www.dispendukcapil.kendalkab.go.id>

Menurut kelompok Usia

Penduduk menurut kelompok umur Desa Sriwulan yaitu laki-laki terdiri dari usia 0 -18 tahun terdapat 106 jiwa, usia 18 -54 tahun terdapat 181 jiwa, usia 54 -75 tahun terdapat 68 jiwa . Dan perempuan terdiri dari usia 0 -18 tahun terdapat 106 jiwa, usia 18-54 tahun terdapat 194 jiwa, usia 54 -75 terdapat 65 jiwa.

Tabel 5 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur

No	Rentan Umur	Jumlah Jiwa
1	Usia > 0 – 4	54
2	Usia > 5 – 9	52
3	Usia > 10 – 14	56
4	Usia > 15 – 19	50
5	Usia > 20 – 24	58

No	Rentan Umur	Jumlah Jiwa
6	Usia > 25 – 29	65
7	Usia > 30 – 34	49
8	Usia > 35 – 39	51
9	Usia > 40 – 44	48
10	Usia > 45 – 49	53
11	Usia > 50 – 54	51
12	Usia > 55 – 59	36
13	Usia > 60 – 64	39
14	Usia > 65 – 69	25
15	Usia > 70 – 74	17
16	Usia > 75	16

Sumber: <https://www.dispendukcapil.kendalkab.go.id>

4. Kondisi Ekonomi

Mata pencaharian masyarakat Desa Sriwulan secara umum adalah petani dan buruh tani. Selain petani terdapat beberapa macam jenis pekerjaan lain yang dijalani masyarakat Desa Sriwulan diantaranya seperti pedagang, buruh bangunan, PNS, swasta, wiraswasta, dan lainnya. Untuk memenuhi kebutuhan mereka. Adapun jenis pekerjaan masyarakat secara jelas bagaimana disebutkan dalam tabel berikut:

Tabel 6 Jumlah Penduduk yang Bekerja Menurut Mata Pencaharian

JENIS PEKERJAAN	JUMLAH
Petani	148 Orang
Wiraswasta	53 Orang
Karyawan Swasta	56 Orang

JENIS PEKERJAAN	JUMLAH
PNS	10 Orang
Buruh Harian Lepas	48 Orang
Buruh Tani	17 Orang
Tukang Batu	2 Orang
Pedagang	3 Orang
Lain – Lain	5 Orang
JUMLAH	342

Sumber : <https://www.dispendukcapil.kendalkab.go.id>

5. Kondisi Pra dan Pasca Adanya Desa Wisata

a. Kondisi Pra (Sebelum ada desa wisata)

Ekonomi Masyarakat: Sebelum adanya desa wisata, perekonomian masyarakat Desa wisata arenan kalikese sangat bergantung pada sektor pertanian dan hasil bumi seperti kopi, gula aren, kolang-kaling, dan singkong. Pendapatan masyarakat cenderung rendah dan peluang kerja terbatas di sektor no-pertanian

Sosial dan Budaya: Masyarakat hidup dengan nilai gotong royong dan masih mempertahankan adat istiadat warisan nenek moyang. Namun, interaksi sosial lebih bersifat internal (antarwarga), dan belum banyak kegiatan yang melibatkan masyarakat dalam skala besar atau lintas desa.

Lingkungan: Lingkungan desa masih alami dan belum banyak terjamah aktivitas wisata. Pengelolaan sumberdaya dilakukan secara tradisional dan belum terintegrasi dengan konsep pelestarian berbasis wisata. (Pangesti D. &., 2020)

b. Kondisi Pasca (Setelah ada desa wisata)

Ekonomi Masyarakat: Terjadi peningkatan pendapatan masyarakat. Terbuka lapangan kerja baru seperti pengelolaan homestay, warung makan, pemandu wisata, dan penjualan produk produk seperti gula aren, kopi, olahan singkong kini juga dipasarkan kepada wisatawan, sehingga nilai jualnya meningkat

Sosial dan Budaya : Tradisi lokal seperti mertidesa, wiwitan, dan festival seni tari semakin sering digelar dan menjadi daya tarik wisata. Interaksi sosial lebih terbuka dan percaya diri, dan terjadi peningkatan solidaritas.

Lingkungan : Pengelolaan lingkungan menjadi lebih terstruktur dengan adanya upaya pelestarian hutan, konservasi sumber daya alam, dan penataan kawasan wisata yang ramah lingkungan. Edukasi tentang pentingnya menjaga lingkungan juga meningkat seiring dengan program wisata edukasi (Pangesti D. &., 2020)

B. Profil Desa Sriwulan

1. Sejarah Desa

Desa Sriwulan sebelumnya hanya dikenal sebagai desa pedesaan kecil di lereng gunung, namun dengan dorongan dari pemerintah desa dan partisipasi aktif masyarakat, mereka mulai merintis pengembangan wisata secara bertahap. Proses awal ini ditandai dengan pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sriwulan Makmur sebagai entitas yang bertanggung jawab dalam mengelola dan mengembangkan potensi wisata.

Kabupaten Kendal yang terletak di Jawa Tengah, memiliki berbagai potensi pariwisata yang meliputi keindahan alam dan kekayaan budaya. Salah satu bentuk pariwisata yang berkembang adalah desa wisata, yang menggabungkan potensi alam dan budaya. Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Kendal (2022) , jumlah wisatawan meningkat sebesar 20 persen dibandingkan tahun 2021, dengan total wisatawan mencapai 1.519.554 orang pada tahun 2022. Salah satu desa wisata yang populer di Kabupaten Kendal adalah desa wisata Sriwulan, yang menawarkan keindahan alam dan keunikan budaya, sehingga menarik minat banyak pengunjung (Amalia, 2024). Desa sriwulan menawarkan berbagai macam atraksi dan daya tarik yang dapat dinikmati oleh pengunjung meliputi :

- a. Desa Sriwulan memiliki keindahan alam yang memukau karena lokasinya yang berada di lereng gunung dan dikelilingi oleh hutan hijau. Udara pegunungan yang sejuk, hamparan sawah yang hijau, serta aliran air sungai yang jernih karena bersumber langsung dari mata air pegunungan, semuanya membuat pengunjung betah berlama-lama di Desa Wisata Sriwulan.

- b. Desa Sriwulan memiliki kehidupan sosial yang kaya akan kultur, di mana masyarakatnya masih mempertahankan dan melestarikan adat istiadat warisan nenek moyang, yang mencerminkan kehidupan pedesaan yang autentik

2. Perkembangan Desa

Pengembangan desa wisata ini mendapatkan dukungan dari pemerintah desa, pemerintah kecamatan, dan kabupaten. Bantuan yang diberikan berupa pemikiran melalui seminar-seminar yang membantu meningkatkan pengetahuan tentang pariwisata. Dukungan ini sangat penting dalam mengatasi keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola desa wisata (Suparno, 2024)

Berdasarkan analisis data yang dilakukan Jumlah wisatawan yang datang ke Desa Wisata Sriwulan Arenan Kalikesekek dalam satu tahun terakhir diperkirakan mencapai sekitar 500 ribu orang. Angka ini menunjukkan tren yang sangat positif, dengan peningkatan jumlah pengunjung setiap tahunnya. Hal ini mencerminkan daya tarik dan kenyamanan yang semakin dirasakan oleh wisatawan saat berkunjung ke desa ini¹

Tabel 7 Jumlah Pengunjung Wisata Arenan Kalikesekek Tahun 2024/2025

NO	BULAN	TAHUN	JUMLAH PENGUNJUNG
1	JANUARI	2024	38.572
2	FEBRUARI	2024	28.576
3	MARET	2024	15.845
4	APRIL	2024	48.267
5	MEI	2024	50.459
6	JUNI	2024	54.665
7	JULI	2024	56.884
8	AGUSTUS	2024	55.342
9	SEPTEMBER	2024	42.385
10	OKTOBER	2024	45.630
11	NOVEMBER	2024	42.318
12	DESEMBER	2024	52.310

¹ Suparno , Hasil wawancara, ketua pokdarwis desa wisata kalikesekek , pada tanggal 8 juli 2024

NO	BULAN	TAHUN	JUMLAH PENGUNJUNG
13	JANUARI	2025	65.312
14	FEBRUARI	2025	41.235
15	MARET	2025	13.612
16	APRIL	2025	72.346
	JUMLAH		724.938

Sumber : Dokumen Kesektariatan Desa Sriwulan 2024/25

Data jumlah pengunjung wisata periode Januari 2024 hingga April 2025 menunjukkan adanya fluktuasi yang cukup signifikan. terdapat tren peningkatan pada awal dan pertengahan tahun, serta penurunan pada bulan Maret 2025 yaitu sebanyak 13.612 orang. Hal ini terjadi karena faktor musiman atau kebijakan tertentu dan jumlah pengunjung tertinggi tercatat pada April 2025 sebanyak 72.346 orang. Peningkatan ini dikaitkan dengan musim liburan, promosi wisata, atau adanya *event* destinasi wisata. Pengelolaan yang baik, promosi efektif, serta pelibatan masyarakat lokal menjadi kunci utama dalam pengembangan desa wisata yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi masyarakat sekitar yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan strategis oleh pengelola wisata dalam upaya meningkatkan jumlah pengunjung di masa mendatang.

Harga tiket masuk yang sangat terjangkau juga menjadi daya tarik tambahan bagi wisatawan.²

Dalam wawancara nya beliau juga mengatakan Beberapa kegiatan Strategi pemasaran yang dilakukan meliputi penggunaan media sosial, kereta odong-odong, minibus, serta lomba digital kreator. Promosi melalui berbagai saluran ini membantu menarik lebih banyak pengunjung. Selain itu, keterlibatan komunitas lokal dalam kegiatan pemasaran juga meningkatkan rasa memiliki dan partisipasi masyarakat, Produk yang dijual meliputi terapi ikan, gula aren, kolang-kaling, tiwul, dan jajanan tradisional lainnya.

Program pengembangan desa wisata melibatkan kerjasama dengan perhutani, edukasi sosialisasi ke sekolah-sekolah, dan pengembangan peternakan

² Suparno, Hasil wawancara, ketua pokdarwis desa wisata kalikese, pada tanggal 8 juli 2024

sapi, kambing, dan kelinci. Program-program ini bertujuan untuk memperluas jangkauan edukasi dan meningkatkan daya tarik tersendiri bagi para pengunjung.

3. Visi & Misi Desa Sriwulan

Desa Sriwulan mempunyai Visi “ Terwujudnya Desa Sriwulan yang Maju, Sejahtera, dan Mandiri. Misi dari Desa Sriwulan sendiri ada 5 yaitu :

- c. Meningkatkan kinerja semua perangkat desa
- d. Meningkatkan pelayanan masyarakat
- e. Berusaha menumbuhkan PADS (Pendapatan Asli Desa) di antaranya dengan :
 - 1) Memaksimalkan semua aset-aset desa
 - 2) Menggali dan mengembangkan potensi dan inovasi desa
- f. Meningkatkan perekonomian masyarakat melalui : BUMDes, Kelompok-kelompok tani, Kelompok UMKM, Kegiatan PKK, dan Kegiatan Legiatan yang lain.
- g. Meningkatkan serta memajukan di bidang pendidikan, agama, kesehatan, seni budaya, olahraga, dan karangtaruna melalui program-program desa.

4. Struktur Organisasi Desa Sriwulan

Susunan organisasi merupakan faktor penting penentu keberhasilan suatu usaha. Dengan struktur organisasi yang tepat dan sumber daya yang kompeten, maka kegiatan dan program suatu organisasi dapat berfungsi dengan baik dan memberikan dampak positif bagi anggota masyarakat luas. Berikut adalah susunan organisasi Desa Sriwulan:

Tabel 8 Struktur Organisasi Kepengurusan Desa

Nama	Jabatan
Sulistyo	Kepala Desa
Nur Abidin	Sekretaris Desa
Kamirah	Kepala Keuangan
Mayola Laziardy	Kepala Perencanaan
Suyanto	Kepala Pemerintahan
Mufidun	Kepala Kesejahteraan dan pelayanan
Puji Astuti	Kepala Dusun Krajan
Afandi	Kepala Dusun Kalikese

Sumber : Website Desa sriwulan

BAB IV

ANALISIS PROSES PENGEMBANGAN DESA WISATA SRIWULAN

A. Proses Pengembangan Desa Wisata

Desa Sriwulan, yang terletak di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal, Jawa Tengah, mulai mengembangkan potensi wisatanya sejak tahun 2021. Desa Sriwulan memulai pengembangan Desa Wisata Arenan Kalikesekek dengan motivasi untuk memberdayakan masyarakat lokal dan mengelola lingkungan secara berkelanjutan, awal pembangunan ini hanya sebagai rintisan, namun berkembang menjadi destinasi wisata yang mampu memberikan dampak ekonomi positif bagi penduduk setempat. Awalnya pengembangan Desa Wisata Arenan Kalikesekek dimulai dari dorongan untuk memberdayakan potensi lokal di Desa Sriwulan. Melalui pemanfaatan sumber daya alam yang melimpah seperti aliran sungai, hutan hijau, dan sawah hijau, penduduk setempat melihat peluang untuk mengembangkan sektor pariwisata sebagai sarana peningkatan ekonomi dan kesejahteraan (Kesekretariatan, 2024).

Proses pengembangan desa melalui berbagai tahapan, Bapak Sulistyono selaku kepala desa mengatakan dalam wawancara :

“Desa Sriwulan sebelumnya hanya dikenal sebagai desa pedesaan kecil di lereng gunung, namun dengan dorongan dari pemerintah desa yang pada akhirnya didukung oleh warga sekitar dan partisipasi aktif masyarakat, mereka mulai merintis pengembangan wisata secara bertahap. Proses awal ini ditandai dengan pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sriwulan Makmur sebagai entitas yang bertanggung jawab dalam mengelola dan mengembangkan potensi wisata., Dalam perkembangan desa wisata Proses pengembangan desa wisata dimulai dengan mengidentifikasi potensi lokal” (wawancara, Sulistyono, kepala desa, 08-07-24).

Penjelasan dari isi wawancara tersebut adalah Pengembangan desa wisata diawali dengan pembentukan BUMDes Sriwulan Makmur untuk mengelola dan memanfaatkan potensi lokal seperti alam, budaya, dan sosial. Prosesnya meliputi pengembangan potensi desa wisata seperti keindahan sungai, hutan, dan perkebunan perencanaan infrastruktur meliputi pembangunan akses jalan, area parkir, toilet umum, warung yang dikembangkan oleh warga, pengembangan produk wisata sesuai

karakteristik desa dengan menawarkan kegiatan edukatif seperti pembuatan gula aren, edukasi pertanian, dan pengolahan kopi, dan pelatihan sumber daya manusia memberikan pelatihan kepada pengurus BUMDes, pokdarwis, dan masyarakat tentang *hospitality*, dan pengelolaan keuangan. Promosi dilakukan melalui berbagai media dan kerjasama, sementara evaluasi berkala memastikan bahwa pengembangan desa wisata berjalan sesuai rencana, menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, kelestarian lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat, berikut adalah tahapan dalam pengembangan Desa wisata: (Ari, 2024)

1. Pembentukan BUMDes Sriwulan Makmur

BUMDes di desa ini mulai direncanakan pembentukannya pada tahun 2021 di bawah kepemimpinan Pak Lurah Fahrudin, dan Direktur BUMDes telah menjabat sejak tahun 2018 hingga 2024. Awalnya, BUMDes memiliki tiga unit usaha, yaitu persewaan, perdagangan, dan simpan pinjam. Dari ketiga unit tersebut, unit persewaan menjadi yang paling menguntungkan, khususnya dari penyewaan gedung dan alat berat pertanian, dengan pendapatan rata-rata antara 3 hingga 6 juta rupiah per bulan. Pada tahun 2021, BUMDes mengembangkan unit baru yaitu Pokdarwis, yang berfokus pada pengelolaan pariwisata, sehingga kini BUMDes memiliki empat unit usaha. Unit Pokdarwis ini mulai berkembang pada Mei 2022 dan telah memberikan kontribusi positif melalui redistribusi dari pengunjung dan pedagang. Sumber dana awal pembangunan wisata berasal dari dana desa sebesar 270 juta rupiah, sementara pengembangan selanjutnya berasal dari kontribusi pengunjung. Sejarah terbentuknya BUMDes ini sejalan dengan aturan undang-undang yang mewajibkan setiap desa memiliki badan usaha untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD). Dengan berjalannya BUMDes, diharapkan desa dapat lebih mandiri dan tidak terlalu bergantung pada dana desa yang digelontorkan oleh pemerintah (Amin, 2024)

Pengelolaan Desa Wisata Arenan Kalikesek dipercayakan kepada Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Sriwulan Makmur ini mencerminkan komitmen untuk memberdayakan masyarakat secara ekonomi melalui sektor pariwisata, dengan potensi pengembangan ke sektor lain di masa mendatang, Pariwisata mulai berkembang pada tahun 2022, dana yang dipakai untuk pembangunan desa wisata bersumber dari dana desa, selebihnya kontribusi dari pengunjung, pedagang. BUMDes Sriwulan Makmur bertanggung jawab atas pengelolaan

mengatur segala aspek mulai dari manajemen keuangan, pemasaran, hingga pemeliharaan infrastruktur pariwisata.³

Tabel 9 Struktur Organisasi BUMDES Sriwulan Makmur

No	Nama	Jabatan Bumdes	Ket
1.	Sulistyo	Penasihat	Kepala Desa
2.	Mukhi Aminatur Rokhman	Direktur	
3.	Alifatus Sakdiyah	Sekretaris	
4.	Ali Mashudi	Bendahara	
5.	Efendiyanto	Manager Unit Persewaan	
6.	Solikhin	Manager Unit Simpan Pinjam	
7.	Aan Mufti Ardiansyah	Manager Unit Produksi dan Perdagangan	
8.	Suparno	Manager Unit Wisata	
9.	Arik Annas Ma'ruf	Sekretaris Unit Wisata	
10.	Sutikno	Ketua Pengawas	Ketua BPD
11.	Mashuri	Wakil Ketua Pengawas	Wakil Ketua BPD
12.	Widaningsih Lestari	Sekretaris Pengawas	Sekretaris BPD
13.	Muchlisin	Anggota Pengawas	Anggota BPD
14.	Musyarofah	Anggota Pengawas	Anggota BPD

Sumber : Website Desa Sriwulan 2023

Dari tabel diatas merupakan struktur kepengrusuan BUMDes Sriwulan makmur Makmur. Selain itu, Bumdes memiliki Visi Misi untuk memajukan Desa wisata antara lain :

Visi :

“Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Sriwulan Melalui Pengembangan Usaha Berbasis Masyarakat”

Misi :

- a. Meningkatkan perekonomian Desa
- b. Mengoptimalkan aset Desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan Desa
- c. Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi Desa
- d. Mengembangkan rencana kerja sama usaha antar Desa atau dengan pihak ketiga

³ Peraturan Desa Sriwulan No 5 Tahun 2021 Tentang Rintisan Desa Wisata

- e. Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga
- f. Membuka lapangan kerja
- g. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi Desa
- h. Meningkatkan pendapatan masyarakat
- i. Mengurangi tingkat kemiskinan

2. Potensi Desa Wisata Sriwulan

Kabupaten Kendal yang terletak di Jawa Tengah, memiliki berbagai potensi pariwisata yang meliputi keindahan alam dan kekayaan budaya. Salah satu bentuk pariwisata yang berkembang adalah desa wisata, yang menggabungkan potensi alam dan budaya. Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Kendal (2022) , jumlah wisatawan meningkat sebesar 20 persen dibandingkan tahun 2021, dengan total wisatawan mencapai 1.519.554 orang pada tahun 2022. Salah satu desa wisata yang populer di Kabupaten Kendal adalah desa wisata Sriwulan, yang menawarkan keindahan alam dan keunikan budaya, sehingga menarik minat banyak pengunjung (Amalia, 2024). Desa sriwulan menawarkan berbagai macam atraksi dan daya tarik yang dapat dinikmati oleh pengunjung meliputi :

- a. Desa Sriwulan memiliki keindahan alam yang memukau karena lokasinya yang berada di lereng gunung dan dikelilingi oleh hutan hijau. Udara pegunungan yang sejuk, hamparan sawah yang hijau, serta aliran air sungai yang jernih karena bersumber langsung dari mata air pegunungan, semuanya membuat pengunjung betah berlama-lama di Desa Wisata Sriwulan.
- b. Desa Sriwulan memiliki kehidupan sosial yang kaya akan kultur, di mana masyarakatnya masih mempertahankan dan melestarikan adat istiadat warisan nenek moyang, yang mencerminkan kehidupan pedesaan yang autentik. Desa Wisata Sriwulan bertujuan menjadi desa yang mandiri dan mampu mengelola potensinya untuk pembangunan berkelanjutan.

Hal ini dilakukan guna mewujudkan masyarakat yang maju, sejahtera, adil, makmur, demokratis, berbudaya, toleran, peduli terhadap lingkungan, serta beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa , banyak sekali tradisi/adat yang masih dijalankan oleh masyarakat Desa Sriwulan antara lain (Kesekretariatan, 2024) :

- a. Tingkep Tandur (rangkaian ritual/upacara memasuki musim tanam padi). Dilaksanakan ketika musim padi
- b. Wiwitan (rangkaian ritual/upacara musim panen padi). Dilaksanakan ketika musim panen padi
- c. Susuk Wangan (rangkaian ritual/upacara membersihkan saluran irigasi sawah)
- d. Nyadran (rangkaian ritual/upacara bersih makam para leluhur). Dilaksanakan pada bulan juli – Agustus
- e. Merti Desa (Rangkaian ritual/Upacara Hari Jadi Desa) dilaksanakan tanggal 7 Juni
- f. Sambatan (Kegiatan Gotong royong masyarakat untuk saling membantu meringankan beban sesama) yang dilaksanakan ketika punya acara atau hajat
- g. Ruak (Sambatan/Gotong royong membangun rumah).
- h. Sinoman (Sambatan/Gotong royong hajatan nikah atau sunatan).
- i. Petak Layon (Sambatan/Gotong royong mengebumikan jenazah). Dialksanakan ketika orang meninggal
- j. Kuduran (Sambatan/Gotong rorong membajak sawah). Dilaksanakan pada bulan-bulan tertentu seperti : rajab , mulud, suro
- k. Derep (Sambatan/Gotong royong memanen padi).
- l. Gugurgunung (Sambatan/Gotong royong membangun/memperbaiki jalan jembatan atau fasilitas Umum Desa)

Dari Potensi Produk, Desa Sriwulan mempunyai hasil bumi yang bisa dikembangkan menjadi produk oleh oleh seperti Kopi, Gula Aren, Kolang Kaling, alpukat, durian, aneka olahan singkong, Kerajinan Bambu, serta memiliki beraneka macam makanan khas pedesaan yang bercitarasa luar biasa yang jarang ditemukan di kota kota sehingga menjadi daya tarik pengunjung untuk berwisata sambil berburu kuliner di desa wisata Sriwulan (Sriwulan, 2019)



Gambar 3 Tradisi Merti Desa Sriwulan



Gambar 4 Tradisi Wiwitan Desa Sriwulan

Sumber : Dokumentasi Peneliti

3. Perkembangan Infrastruktur

Desa Wisata Sriwulan selalu berupaya meningkatkan inovasi dan kreatifitas dalam mengembangkan Desa Wisata untuk semakin baik dan maju demi kesejahteraan seluruh masyarakat diantaranya melalui⁴:

- a. Desa Wisata Sriwulan menambah berbagai atraksi menarik untuk memperkaya pengalaman wisatawan. Beberapa atraksi baru yang

⁴ Suparno , Hasil Wawancara, Ketua Pokdarwis Desa Wisata Kalikesekek , pada senin 8 juli 2024

dikembangkan meliputi Kolam Keceh sebagai area bermain air yang menyenangkan bagi anak-anak, Kolam Terapi yang menawarkan pengalaman relaksasi, Kolam Pancing bagi para penggemar memancing, Wisata Berkuda untuk menikmati keindahan alam sekitar dengan cara yang unik, jalur trekking yang menantang, dan area camping untuk pengalaman berkemah yang seru. Pengembangan atraksi ini dirancang agar mampu menarik berbagai segmen wisatawan, mulai dari keluarga, kelompok anak muda, hingga para penggemar wisata alam dan petualangan.

- b. Untuk memastikan kenyamanan dan kepuasan wisatawan, Desa Wisata Sriwulan telah menambah berbagai fasilitas pendukung. Fasilitas seperti tempat parkir yang memadai, tempat ibadah, toilet bersih, gazebo atau joglo untuk tempat bersantai, tempat isolasi yang aman dan sesuai standar kesehatan, serta pos informasi atau pengaduan untuk memberikan informasi dan menangani keluhan pengunjung dengan cepat. Peningkatan fasilitas ini bertujuan untuk memberikan pelayanan terbaik kepada wisatawan, sehingga mereka merasa nyaman dan tertarik untuk kembali berkunjung.
- c. Selain pengembangan atraksi dan fasilitas wisata, Desa Wisata Sriwulan juga fokus pada peningkatan infrastruktur transportasi, termasuk perbaikan akses jalan menuju desa, penyediaan jalur khusus untuk trekking dan sepeda, serta peningkatan konektivitas antar area wisata di dalam desa. Hal ini bertujuan untuk memudahkan akses bagi wisatawan dan mendukung mobilitas yang lebih baik di dalam desa, sehingga pengalaman wisata mereka menjadi lebih nyaman dan efisien.

Dengan berbagai inovasi dan peningkatan infrastruktur yang dilakukan, Desa Wisata Sriwulan berharap dapat terus berkembang menjadi destinasi wisata unggulan yang tidak hanya menarik wisatawan, tetapi juga memberikan manfaat langsung bagi masyarakat setempat. Komitmen ini diharapkan dapat menciptakan kesejahteraan yang merata dan menjadikan Desa Sriwulan sebagai contoh sukses dalam pengelolaan desa wisata yang berbasis pada partisipasi masyarakat dan pembangunan berkelanjutan.

4. Pengembangan Produk Wisata

Desa Wisata Sriwulan terus berinovasi dalam mengembangkan produk wisata untuk memperkaya pengalaman pengunjung dan memperkuat posisinya sebagai destinasi wisata unggulan. Pengembangan produk wisata ini bertujuan untuk memenuhi berbagai minat wisatawan, meningkatkan lama kunjungan, serta memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar kepada masyarakat setempat

Daya tarik utama yang dikembangkan di Desa Wisata Sriwulan Arenan Kalikeseek meliputi terapi ikan, kolam renang, mainan anak, berkuda, sepeda listrik, campground, serta produk UMKM seperti gula jawa, kolang-kaling manisan, getuk tiwul, dan gendar pecel. Keanekaragaman atraksi wisata ini memberikan pilihan yang menarik bagi wisatawan dan mendukung perekonomian lokal. Kelebihan objek wisata ini terletak pada sumber daya air yang bersih dan pemandangan alam yang asri dari pegunungan. Harga tiket masuk yang sangat terjangkau juga menjadi daya tarik tambahan bagi wisatawan.

Mas Ari selaku sekretaris unit Wisata Menjelaskan :

“Untuk Harga produk ditentukan melalui diskusi pengurus untuk menjaga harga tetap wajar dan terjangkau bagi pengunjung. Kebijakan ini membantu menghindari pedagang nakal dan menjaga reputasi desa wisata dalam hal promosi. Desa wisata menggandeng beberapa komunitas dan biro agen pariwisata untuk melakukan promosi. Kolaborasi ini diharapkan dapat memperluas jangkauan promosi hingga ke luar kota dan bahkan luar negeri. Promosi melalui komunitas lokal juga membantu meningkatkan kesadaran dan minat terhadap desa wisata”(wawancara, Ari, sekretaris unit wisata, 08-07-24).

5. Pelatihan Sumber Daya Manusia dalam Pengelolaan Desa Wisata

Pelatihan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam konteks pengelolaan desa wisata seperti di Desa Sriwulan adalah langkah penting untuk memastikan bahwa masyarakat yang terlibat memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk berkontribusi secara efektif. Berikut adalah beberapa penjelasan tentang pelatihan SDM yang mungkin dilakukan (Suparno, 2024):

- a. Masyarakat yang terlibat, terutama pemuda dari karang taruna yang mengelola parkir dan tiket masuk, perlu mendapatkan pelatihan dasar tentang manajemen wisata. Ini termasuk pengelolaan arus pengunjung,

pelayanan yang baik, serta pengelolaan keuangan dasar. Dengan pelatihan ini, mereka akan lebih mampu menjalankan tugas mereka dengan profesional dan efisien.

- b. Warga yang berjualan di area wisata membutuhkan pelatihan kewirausahaan. Pelatihan ini bisa mencakup cara mengelola usaha kecil, strategi pemasaran, dan pengelolaan keuangan. Dengan pelatihan ini, warga diharapkan dapat mengembangkan usaha mereka dengan lebih baik dan lebih kompetitif.
- c. Aspek keamanan dan keselamatan sangat penting dalam pengelolaan desa wisata. Masyarakat yang terlibat, terutama yang bertugas di lapangan, perlu mendapatkan pelatihan tentang bagaimana menangani situasi darurat, prosedur evakuasi, dan penggunaan alat-alat keselamatan.

Dalam wawancara dengan Mas Ari selaku sekretaris unit wisata memaparkan tentang siapa saja yang terlibat dan bagaimana pembagian dalam pekerjaannya beliau menyampaikan :

“Kita libatkan masyarakat secara langsung dari karangtaruna kita terjunkan untuk turut andil misal dibagian parkir dan htm , kemudian untuk warga kita tarik untuk sebagai pedagang , untuk berjualan disini syaratnya wajib ber ktp sriwulan memang tujuan awal kita untuk pemberdayaan warga desa sriwulan dengan adanya lapangan pekerjaan tadi masyarakat merasa memiliki jadi kita tanamkan wisata ini bukan Cuma pengurus bumdes , tapi milik kita bersama desa sriwulan” (wawancara , ari , ketua unit wisata , 08-07-24).

Pembahasan mengenai implementasi yang harus dilakukan juga disampaikan dalam wawancara bersama bersama Pak Sulistyو selaku kepala desa, dalam wawancara tersebut beliau menyampaikan :

“Kita harus bisa berinovasi tapi jangan melupakan pengunjung biar betah , kitapun harus mengerjakan sekiranya di area sini bisa di kembangkan untuk wisata juga. Jangka panjangnya semoga yang kita rintis selama ini dapat dukungan sepenuhnya dari warga sehingga bisa berkelanjutan selamanya” (wawancara, sulistyو, kepala desa, 08-07-24).

Dalam Wawancara tersebut menekankan pentingnya inovasi dalam pengembangan desa wisata agar tetap menarik bagi pengunjung. Untuk jangka panjang, ia berharap inisiatif ini mendapatkan dukungan penuh dari warga agar keberlanjutan desa wisata dapat terjaga. Dukungan masyarakat dianggap kunci untuk memastikan bahwa upaya yang telah dirintis dapat terus berkembang dan memberikan manfaat berkelanjutan bagi desa.

BAB V

ANALISIS SOSIAL-EKOLOGI PADA PENGEMBANGAN DESA WISATA ARENAN KALIKESEK

A. Analisis Sosial

1. Interaksi Antara Wisatawan dengan Penduduk Setempat

Dalam wawancara, dianalisis bahwa interaksi antara wisatawan dan penduduk setempat di Desa Sriwulan Arenan Kalikeseck cukup positif. Penduduk berusaha memberikan pelayanan terbaik kepada pengunjung dengan menjalankan kegiatan edukasi, seperti pembuatan olahan dari kolang kaling, gula jawa, dan tiwul. Hal ini merupakan langkah awal yang baik untuk meningkatkan pengalaman wisatawan dan memperkuat hubungan antara penduduk dengan industri pariwisata. Selain pembuatan olahan makanan lokal seperti kolang kaling, gula jawa, dan tiwul, penduduk setempat juga terlibat dalam kegiatan edukasi lainnya seperti demonstrasi pertanian tradisional, pameran kerajinan tangan, dan pertunjukan seni budaya. Hal ini tidak hanya menarik minat wisatawan tetapi juga memperkaya pengalaman mereka tentang budaya lokal.⁵ Dengan interaksi seperti ini baik antarwarga maupun dengan pengunjung dapat memperkuat solidaritas sosial karena masyarakat bekerja sama dalam kegiatan yang berhubungan dengan pariwisata, seperti penyelenggaraan acara lokal, pembuatan kerajinan, dan pengelolaan homestay.

Penduduk setempat berkomitmen untuk memberikan pelayanan yang ramah dan personal kepada setiap pengunjung. Mereka tidak hanya menjual produk dan jasa, tetapi juga berbagi cerita tentang sejarah dan kehidupan sehari-hari di desa, menciptakan ikatan emosional antara wisatawan dan masyarakat lokal.

Pengunjung diketahui memberikan apresiasi yang tinggi terhadap keanekaragaman budaya yang mereka alami di Desa Sriwulan. Ini mencakup partisipasi dalam upacara adat, belajar tentang bahasa lokal, dan berinteraksi dengan tokoh-tokoh masyarakat yang mempertahankan tradisi nenek moyang mereka.

⁵ Ari , Hasil Wawancara , Sekretaris Unit Wisata , Pada Tanggal 8 Juli 2024

Wisatawan yang mengunjungi suatu destinasi pariwisata didorong oleh keinginan antara lain untuk mengenal, mengetahui, atau mempelajari daerah atau kebudayaan masyarakat lokal. Selama berada di destinasi pariwisata, wisatawan berinteraksi dengan masyarakat lokal, bukan hanya dengan mereka yang secara langsung melayani kebutuhan wisatawan (karyawan hotel, karyawan restoran, pemandu wisata, dan sebagainya), tetapi juga dengan masyarakat luas, interaksi wisatawan dengan masyarakat semakin intensif apabila jenis pariwisata yang dikembangkan adalah pariwisata budaya, karena kebudayaan melekat pada kehidupan sehari-hari. (Widari, 2022) , Pengembangan pariwisata memerlukan interaksi dari pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang terlibat dalam industri pariwisata. Masyarakat lokal sebagai tuan rumah yang menyediakan berbagai fasilitas dan pelayanan, berinteraksi dengan wisatawan sebagai konsumen.

Adanya interaksi tersebut, dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat di suatu destinasi, sehingga masyarakat dapat memberikan respons serta persepsi yang berbeda-beda. Doxey (1975) berpendapat bahwa ambang toleransi dari masyarakat penerima wisatawan terhadap pengembangan pariwisata ditentukan oleh tingkat kerisauan atau kemungkinan hilangnya jati diri mereka. Apabila masyarakat penerima wisatawan merasa jati dirinya tidak terganggu dengan kegiatan pariwisata, maka mereka menerima atau membiarkan pariwisata berkembang. Akan tetapi apabila masyarakat merasa bahwa jati dirinya terancam, maka mereka tidak menerima perkembangan pariwisata. (Widari, 2022)

keterlibatan bersama dalam pengembangan desa wisata ini juga menjadi sarana untuk menyelesaikan konflik sosial yang ada di masyarakat. Kerja sama dalam kelompok dan komunitas wisata dapat mengurangi perbedaan dan mempererat hubungan antarwarga melalui tujuan bersama.

2. Pelestarian Budaya Lokal

Pelestarian budaya lokal termasuk kedalam analisis sosial untuk memahami bagaimana tradisi dan nilai budaya dipengaruhi oleh perubahan sosial, ekonomi, dan politik. Analisis ini membantu untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mengancam kelestarian budaya, seperti pergeseran nilai generasi muda atau pengaruh budaya luar. Selain itu, melalui analisis sosial, kita dapat menentukan cara terbaik melibatkan masyarakat dalam upaya pelestarian.

Pelestarian budaya lokal juga merupakan aspek penting dalam pengembangan Desa Wisata Arenan Kalikese. Dengan menjaga dan mempromosikan warisan budaya, desa ini tidak hanya menarik wisatawan tetapi juga memperkuat identitas dan kebanggaan masyarakat setempat. Berikut adalah beberapa langkah dan upaya yang dilakukan untuk pelestarian budaya lokal di Desa Sriwulan⁶:

1. Desa Wisata Arenan Kalikese menampilkan berbagai atraksi budaya yang menjadi daya tarik bagi wisatawan. Atraksi ini termasuk pertunjukan seni tradisional, seperti tari-tarian, musik gamelan, dan wayang kulit. Melalui pertunjukan ini, pengunjung dapat merasakan kekayaan budaya lokal dan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang tradisi dan nilai-nilai masyarakat Desa Sriwulan.



Gambar 5 Festival Seni Tari Desa Sriwulan

Sumber : Dokumentasi Peneliti

2. Pendidikan dan pelatihan mengenai budaya lokal diberikan kepada penduduk desa, terutama generasi muda, untuk memastikan bahwa pengetahuan tentang

⁶ Amin , Hasil wawancara , Direktur Bumdes , Pada tanggal 15 juli 2024

tradisi dan adat istiadat tidak hilang seiring waktu. Program pelatihan meliputi kursus menari, bermain gamelan, membuat kerajinan tangan, dan memasak makanan tradisional. Dengan demikian, keterampilan budaya dapat diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

3. Desa Wisata Arenan Kalikeseek juga mengembangkan produk budaya yang dapat dijual kepada wisatawan. Produk-produk ini termasuk kerajinan tangan, batik, anyaman, dan makanan tradisional. Pengembangan produk budaya tidak hanya membantu dalam pelestarian tradisi tetapi juga memberikan sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat desa. Produk-produk ini sering kali dijual di pasar lokal atau melalui toko souvenir yang ada di desa wisata.



Gambar 6 Edukasi Pembuatan Gula Aren, Desa Wisata Sriwulan

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Dengan langkah-langkah ini, Desa Wisata Arenan Kalikeseek berhasil menjaga dan mempromosikan budaya lokal, menjadikannya sebagai salah satu daya tarik utama bagi wisatawan. Pelestarian budaya lokal tidak hanya meningkatkan daya tarik wisata tetapi juga memperkuat struktur sosial dan identitas masyarakat desa, memastikan bahwa warisan budaya dapat dinikmati oleh generasi mendatang. Dan dengan meningkatnya pendapatan dari sektor pariwisata, kualitas hidup masyarakat juga meningkat. Fasilitas umum seperti jalan, tempat ibadah, dan pusat kesehatan dapat diperbaiki atau ditingkatkan. Peningkatan ini

menciptakan lingkungan yang lebih baik untuk kehidupan sehari-hari dan memperkuat rasa kebersamaan di antara warga yang menikmati manfaat tersebut

3. Penguatan Kohesi Sosial

Kohesi sosial menengahi formasi kelompok, produktivitas dan pemeliharaan, Harmoni adalah paduan keselarasan, perpaduan antara keyakinan dan tingkah laku, menghormati, menyayangi apa yang ada, merangkum, dan menyelaraskan segala macam perbedaan secara ikhlas dan alamiah. pada kekuatan hubungan dan tingkat solidaritas antara anggota dalam suatu komunitas atau masyarakat. Kohesi sosial mencakup elemen-elemen seperti rasa saling percaya, solidaritas, kerja sama, dan kesatuan di antara anggota kelompok atau masyarakat Dengan harmoni akan tercipta sebuah energi yang merangkum tatanan kehidupan sosial yang indah dan teratur (Agung, 2018).

Pengembangan Desa Wisata Arenan Kalikeseek tidak hanya memberikan dampak positif terhadap ekonomi dan lingkungan, tetapi juga berkontribusi signifikan dalam memperkuat kohesi sosial di Desa Sriwulan, Dengan adanya desa wisata, banyak peluang kerja baru yang terbuka bagi penduduk setempat. Posisi seperti pemandu wisata, pengelola homestay, pedagang, dan penyedia jasa transportasi menjadi sumber pendapatan baru bagi warga. Kesempatan ini membantu mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, dengan warga yang bekerja bersama dalam usaha yang sama, solidaritas dan saling percaya semakin tumbuh.⁷

Dalam wawancara bersama Pak Amin menambahkan :

“Kolaborasi dengan lembaga pemerintah, LSM, dan institusi pendidikan juga membantu memperkuat kohesi sosial di desa. Program-program kerjasama seperti pelatihan hidroponik dari UNNES dan pengelolaan sampah dari UNDIP membawa pengetahuan dan sumber daya baru ke desa. Kolaborasi ini juga memperluas jaringan sosial warga, membangun hubungan yang saling menguntungkan dengan pihak luar, dan meningkatkan rasa solidaritas di antara warga desa ”. (wawancara , Amin direktur bumdes , tanggal 15-07-24).

⁷ Amin , Hasil Wawancara , Direktur Bumdes , Pada Tanggal 15 Juli 2024

Pengembangan desa wisata juga diarahkan untuk memperkuat identitas lokal. Ini dilakukan dengan cara memperkenalkan dan mempromosikan simbol-simbol budaya, seperti pakaian adat, rumah tradisional, dan bahasa daerah. Penguatan identitas lokal ini membantu meningkatkan kebanggaan masyarakat terhadap warisan budaya mereka dan mendorong wisatawan untuk menghargai dan menghormati tradisi yang ada.

Dengan langkah-langkah ini, Desa Wisata Arenan Kalikeseek berhasil menjaga dan mempromosikan budaya lokal, menjadikannya sebagai salah satu daya tarik utama bagi wisatawan. Pelestarian budaya lokal tidak hanya meningkatkan daya tarik wisata tetapi juga memperkuat struktur sosial dan identitas masyarakat desa, memastikan bahwa warisan budaya dapat dinikmati oleh generasi mendatang. Dan dengan meningkatnya pendapatan dari sektor pariwisata, kualitas hidup masyarakat juga meningkat. Fasilitas umum seperti jalan, tempat ibadah, dan pusat kesehatan dapat diperbaiki atau ditingkatkan. Peningkatan ini menciptakan lingkungan yang lebih baik untuk kehidupan sehari-hari dan memperkuat rasa kebersamaan di antara warga yang menikmati manfaat tersebut.

4. Dampak Sosial dalam Pengembangan Desa Wisata

Dalam Hasil wawancara dengan direktur Bumdes bapak amin , dijelaskan bahwa Pengembangan Desa Wisata Sriwulan mempengaruhi secara positif hubungan sosial di antara penduduk dan menciptakan kesempatan baru dalam sektor ekonomi. Keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan wisata menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap keberhasilan dan keberlanjutan desa wisata, Dengan partisipasi langsung dalam pengelolaan wisata, penduduk desa mendapatkan pelatihan dan peningkatan kapasitas, baik dalam aspek manajemen wisata maupun keterampilan khusus yang dibutuhkan dalam industri pariwisata. Ini meningkatkan kualitas sumber daya manusia lokal dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.⁸

Pengembangan Desa Wisata Sriwulan memberikan dampak sosial yang signifikan bagi masyarakat setempat, yang terlihat dalam beberapa aspek berikut:

⁸ Amin , Hasil wawancara , Direktur Bumdes , Pada tanggal 15 juli 2024

1. Keterlibatan bersama dalam pengembangan desa wisata ini juga menjadi sarana untuk menyelesaikan konflik sosial yang ada di masyarakat. Kerja sama dalam kelompok dan komunitas wisata dapat mengurangi perbedaan dan mempererat hubungan antarwarga melalui tujuan bersama.
2. Dengan terciptanya lapangan pekerjaan menjadikan warga memiliki kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi, seperti menjadi pemandu wisata, membuka usaha kuliner, atau menjual produk lokal. Hal ini mendorong rasa memiliki dan kebanggaan terhadap desa mereka, serta memperkuat ikatan sosial antar warga.
3. Kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari peningkatan pendapatan , tingkat pendidikan, dan tingkat kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan Desa Wisata dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

B. Analisis Ekologi

1. Dampak Ekologi dalam Pengembangan Desa Wisata

Berdasarkan wawancara dengan Direktur Bumdes Bapak Amin, pengembangan Desa Wisata Arenan Kalikesekek dapat memiliki dampak ekologi yang kompleks dengan konsekuensi yang positif maupun negatif. Berikut adalah dampak ekologis dari pengembangan Desa Wisata Sriwulan :

a. Dampak positif

1. Meningkatkan kesadaran ekologis, mendorong warga di desa wisata lebih peduli dan menjaga lingkungan sekitar desa wisata
2. Pengelolaan sampah dan limbah menjadi lebih teratur melalui inisiatif daur ulang dan pengurangan penggunaan plastik, yang membantu menjaga kebersihan lingkungan dan mengurangi pencemaran
3. Reboisasi dan pengelolaan air yang bijaksana dapat mengurangi risiko bencana lingkungan seperti banjir dan tanah longsor. Dengan demikian, desa wisata tidak hanya memperbaiki kondisi ekologis tetapi juga meningkatkan ketahanan terhadap perubahan iklim dan bencana alam.

b. Dampak negatif

1. Pengembangan desa wisata meningkatkan permintaan air, energi, dan bahan bakar untuk kebutuhan wisatawan yang dapat menyebabkan eksploitasi sumber daya alam seperti penggunaan sumur bor dan sumur gali secara berlebihan dengan pengambilan air terus menerus tanpa memperhatikan kondisi dan lingkungan air tanah, yang mengancam ketersediaan sumber daya bagi masyarakat lokal.
2. Jumlah wisatawan yang melebihi kapasitas ekologi, hal tersebut dapat mengakibatkan penurunan kualitas lingkungan jika tidak dikelola dengan tepat akan mengganggu ekosistem sekitar lokasi wisata. Pembangunan infrastruktur desa wisata, seperti homestay, jalan raya, lahan parkir, merubah ekosistem asli dan mengancam habitat alami.

Dampak ekologis ini menunjukkan bagaimana pengembangan desa wisata dapat berjalan selaras dengan pelestarian lingkungan, menciptakan keseimbangan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan ekologi demi keberlanjutan jangka panjang. Namun, jika tidak diatur dengan hati-hati, risiko seperti eksploitasi berlebihan dan degradasi lingkungan dapat muncul. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan pengelolaan yang berkelanjutan agar manfaat ekonomi dan pelestarian lingkungan dapat berjalan seimbang

2. Peran Pemangku Adat dalam Meningkatkan Keberlanjutan Ekologi

Direktur bumdes desa wisata juga menyampaikan, Pemangku adat memiliki peran vital dalam mengamankan keberlanjutan ekologi Desa Wisata Sriwulan. Melalui kebijakan tradisional dan pengawasan, mereka turut serta dalam menjaga keseimbangan antara pengembangan pariwisata dengan pelestarian lingkungan. Pemangku adat di Desa Sriwulan sendiri merupakan tokoh masyarakat atau sesepuh desa yang memiliki fungsi penting dalam menjaga dan menjalankan tradisi serta norma-norma budaya di desa. beberapa kegiatan yang telah dilakukan meliputi : (Amin, 2024)

1. Pemangku adat mengajarkan nilai-nilai adat yang mendukung pelestarian lingkungan, seperti praktik pertanian tradisional yang ramah lingkungan dan penggunaan sumber daya alam secara bijaksana.
2. Mereka mengajarkan masyarakat lokal dan wisatawan tentang pentingnya menjaga nilai-nilai adat. Melalui cerita sejarah desa, lokakarya, dan kegiatan budaya yang menekankan hubungan antara adat istiadat dan lingkungan.
3. Pemangku adat mengawasi dan mengatur penggunaan sumber daya alam agar tetap berkelanjutan. serta memastikan bahwa praktik yang merusak lingkungan dilarang.
4. Bekerja sama dengan pengelola desa wisata untuk memastikan bahwa semua kegiatan wisata dilakukan dengan mempertimbangkan dampak ekologis. Hal ini termasuk dalam perencanaan pembangunan, pengelolaan limbah, dan penggunaan energi terbarukan.
5. Mereka memiliki otoritas moral dan sosial untuk mengawasi kepatuhan terhadap aturan lingkungan yang telah ditetapkan. Pemangku adat memberikan sanksi sosial kepada pihak-pihak yang melanggar aturan, memastikan kepatuhan yang lebih tinggi terhadap praktik-praktik berkelanjutan.

3. Peran Bumdes dalam Meningkatkan Keberlanjutan Ekologi

Berkenaan dengan analisis situasi desa dan pentingnya pariwisata berkelanjutan maka perlu dilakukan pendampingan manajemen pengelolaan desa. Pengelolaan tersebut diintegrasikan dengan aspek lingkungan dan peran serta badan usaha milik desa (BUMDes) sehingga tercipta pariwisata berkelanjutan. Bumdes merupakan salah satu pendekatan dalam penguatan potensi desa salah satunya di sektor pariwisata. Bumdes menjadi pusat kesejahteraan masyarakat dimana mengintegrasikan aspek sosial, ekonomi, dan elemen masyarakat sendiri. Melalui pendampingan dan sinergitas bumdes diharapkan desa sriwulan menjadi desa wisata yang memiliki nilai jual lebih tinggi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sejalan dengan itu, Direktur BUMDes Srwiulan Makmur menjelaskan:

“BUMDes berperan penting dalam mendukung keberlanjutan ekologi desa melalui berbagai inisiatif yang bekerja sama dengan pemangku adat dan

masyarakat lokal untuk memastikan pengelolaan sumber daya alam dilakukan secara bijaksana dan berkelanjutan”(wawancara, Amin direktur bumdes, tanggal 15-07-24)

Selain mengelola pariwisata secara ramah lingkungan, BUMDes juga mengembangkan program seperti pengelolaan limbah dengan melibatkan masyarakat dalam edukasi dan kegiatan lingkungan, BUMDes turut menjaga keseimbangan antara pembangunan ekonomi dan pelestarian ekologi, mendukung upaya pemangku adat dalam memajukan desa wisata dengan cara yang berkelanjutan. Kombinasi peran BUMDes dan pemangku adat ini memastikan bahwa pengembangan desa wisata tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga selaras dengan pelestarian lingkungan dan tradisi lokal. Dalam hal ini BUMDes melakukan beberapa fungsi penting :

1. BUMDes bertanggung jawab untuk memastikan bahwa pemanfaatan sumber daya alam di desa dilakukan secara bijak dan berkelanjutan. Mereka dapat membuat kebijakan untuk mengatur penggunaan lahan, air, dan hutan agar tidak dieksploitasi secara berlebihan. Misalnya, BUMDes dapat mengelola hutan desa sebagai kawasan wisata tanpa merusak ekosistemnya, atau membuat peraturan untuk membatasi jumlah pengunjung di area wisata tertentu guna menjaga kelestarian alam.
2. Dengan memanfaatkan potensi alam yang ada di Desa Sriwulan, seperti keindahan alam pegunungan dan hasil bumi, kegiatan yang dilakukan tidak hanya fokus pada keuntungan ekonomi tetapi juga pada pelestarian budaya dan lingkungan hidup dengan mengadakan pelatihan untuk masyarakat dalam bidang pertanian organik, penggunaan produk ramah lingkungan, atau program penghijauan desa. Dengan melibatkan masyarakat, BUMDes memastikan bahwa keberlanjutan ekologi menjadi tanggung jawab bersama.
3. Dengan peran strategisnya, BUMDes berfungsi sebagai penggerak ekonomi sekaligus penjaga kelestarian lingkungan desa. Hal ini penting untuk memastikan bahwa kegiatan pariwisata dan pembangunan desa tidak merusak ekosistem lokal, tetapi justru memperkuatnya untuk generasi mendatang.

4. Konservasi Sumber Daya Alam

Konservasi alam dan sumber daya merupakan aspek penting dalam pengembangan Desa Wisata Arenan Kalikese. Menurut Bapak Suparno selaku ketua pokdarwis, Upaya konservasi ini tidak hanya bertujuan untuk melindungi keindahan alam yang menjadi daya tarik utama wisatawan tetapi juga untuk memastikan keberlanjutan ekosistem lokal yang mendukung kehidupan masyarakat setempat, kegiatan konservasi seperti penanaman pohon dan pengelolaan limbah adalah bentuk adaptasi ekologi dalam SSE. Upaya ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya berinteraksi dengan lingkungan alam tetapi juga berupaya untuk menjaga dan memulihkan ekosistem agar tetap berfungsi dengan baik. Ini sesuai dengan karakteristik SSE yang berkelanjutan dan resilien, di mana sistem sosial dan ekologi bekerja bersama untuk mempertahankan keseimbangan ekosistem dan mendukung keberlanjutan jangka panjang, salah satu kegiatan yang dilakukan meliputi : (Suparno, 2024)

1. Desa Sriwulan dianugerahi dengan sumber daya air yang melimpah, termasuk aliran sungai yang jernih langsung dari mata air pegunungan. Untuk memastikan kelestarian sumber daya ini, pengelola desa wisata telah mengimplementasikan sistem pengelolaan air yang bijaksana. Kegiatan konservasi yang dilakukan, seperti menjaga kebersihan sungai dapat membantu melindungi sumber daya alam. Ini penting untuk memastikan kualitas air, tanah, dan udara tetap baik, yang pada akhirnya mendukung kesehatan masyarakat dan daya tarik wisata alam.
2. Pengelolaan sampah merupakan tantangan besar bagi desa wisata. Di Desa Wisata Arenan Kalikese, telah diterapkan sistem pengelolaan sampah yang komprehensif. Sampah dipisahkan berdasarkan jenisnya (organik dan anorganik) dan dikelola secara ramah lingkungan. Sampah organik diolah menjadi kompos yang digunakan untuk pertanian, sementara sampah anorganik didaur ulang. Program edukasi juga diberikan kepada penduduk dan wisatawan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik.
3. Edukasi lingkungan merupakan bagian integral dari strategi konservasi di Desa Wisata Arenan Kalikese. Pengelola desa wisata mengadakan berbagai

kegiatan edukatif, seperti workshop tentang konservasi alam, penanaman pohon, dan pengelolaan sampah. Edukasi ini tidak hanya ditujukan kepada penduduk lokal tetapi juga kepada wisatawan yang berkunjung. Dengan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan, diharapkan semua pihak dapat berkontribusi dalam menjaga ekosistem desa wisata.

Upaya konservasi ini tidak hanya menjaga keanekaragaman hayati tetapi juga memastikan bahwa sumber daya alam seperti air dan tanah tetap bersih dan lestari, secara bijaksana membantu menjaga keseimbangan ekosistem. Kegiatan ini berkontribusi pada peningkatan keanekaragaman hayati dan memastikan bahwa lingkungan tetap mendukung kehidupan masyarakat dan aktivitas pariwisata untuk jangka panjang

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pengembangan Desa Wisata Sriwulan di Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah, menunjukkan potensi besar untuk memajukan ekonomi lokal dan memperkuat identitas budaya setempat. Sejak dimulai pada tahun 2021, desa ini telah berhasil menarik perhatian wisatawan dengan keindahan alamnya, kehidupan sosial yang kaya akan budaya, dan berbagai atraksi wisata yang menarik. Proses pengembangan ini didukung oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sriwulan Makmur, yang bertanggung jawab atas pengelolaan operasional dan pengembangan strategis desa wisata.

Dari penelitian yang dilakukan penulis mendapatkan kesimpulan yaitu :

1. Proses pengembangan Desa Wisata Arenan Kalikeseek menunjukkan integrasi antara aspek sosial dan ekologi dalam memajukan pariwisata lokal. Prosesnya diawali dengan pembentukan BUMDes Sriwulan Makmur, meliputi pengembangan potensi desa wisata , perencanaan infrastruktur, pengembangan produk wisata sesuai karakteristik desa, dan pelatihan sumber daya manusia.
2. Dari perspektif sosial-ekologi. Interaksi positif antara wisatawan dan penduduk setempat telah membantu memperkuat hubungan sosial dan menciptakan peluang ekonomi baru bagi masyarakat desa. Upaya pengembangan pariwisata di desa ini menunjukkan potensi besar untuk meningkatkan ekonomi lokal dan memperkuat identitas budaya, namun tantangan seperti resistensi masyarakat dan pengelolaan lingkungan harus diatasi melalui kolaborasi dan perbaikan infrastruktur berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah disampaikan , dapat ditarik beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai landasan dari berbagai pihak yang berkepentingan dan ingin memanfaatkan hasil penelitian ini antara lain :

1. Mengembangkan dan mempromosikan paket-paket wisata yang lebih menarik, seperti paket edukasi pembuatan gula aren, menanam padi, dan

kegiatan outbound dan Memastikan harga produk dan layanan tetap wajar dan terjangkau, serta menjaga kualitas untuk menghindari keluhan dari pengunjung.

2. Meningkatkan kolaborasi dengan pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi non-pemerintah untuk mendapatkan dukungan dalam bentuk dana, pengetahuan, dan sumber daya lainnya sambil Memperluas strategi pemasaran melalui media sosial, kerjasama dengan biro pariwisata, dan promosi di luar kota atau bahkan luar negeri untuk menarik lebih banyak wisatawan.
3. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap perkembangan desa wisata untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan memastikan bahwa tujuan pengembangan desa wisata tercapai dan Melibatkan masyarakat dalam proses evaluasi untuk mendapatkan masukan langsung dan memastikan bahwa kebutuhan mereka terpenuhi. Dengan langkah-langkah ini, Desa Wisata Sriwulan dapat terus berkembang menjadi destinasi wisata yang berkelanjutan, memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan yang signifikan bagi masyarakat setempat

DAFTAR PUSTAKA

- _____. Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Agunggunanto, E. Y., Arianti, F., Kushartono, E. W., & Darwanto, D. (2016). Pengembangan desa mandiri melalui pengelolaan badan usaha milik desa (BUMDes). *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*, 13(1).
- Ahlborg, H., Ruiz-Mercado, I., Molander, S., & Masera, O. (2019). Bringing technology into social-ecological systems research-Motivations for a socio-technical-ecological systems approach. *Sustainability (Switzerland)*, 11(7), 1–23. <https://doi.org/10.3390/su11072009>
- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis*, 5(2), 146–150.
- Arismayanti, N. K., Sendra, I. M., Suwena, I. K., Budiarsa, M., Bakta, I. M., & Pitana, I. G. (2019). Tourism Villages' Development in Bali, Mass or Alternative Tourism? *Journal of Tourism and Hospitality Management*, 7(2), 117–139. <https://doi.org/10.15640/jthm.v7n2a11>
- Amalia, F., & Ilyas, I. (2024). Pengelolaan Desa Wisata Berbasis CBT (Community Based Tourism) di Desa Wisata Sriwulan, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal. *Journal on Education*, 6(3), 17761-17775.
- A. Yoeti, Oka. (2021). *Ilmu Pariwisata: Sejarah, Perkembangan dan Prospeknya*. Jakarta:Perca.
- Belajar, S., Masalah, P., & Kognitif, G. (2020). *Angga Hidayat 1 ,Prima Sadewa 2*. 4(1), 321–328.
- Berghöfer, U., Rode, J., Jax, K., Förster, J., Berghöfer, A., & Wittmer, H. (2022). ‘Societal Relationships with Nature’: A framework for understanding nature-related conflicts and multiple values. *People and Nature*, 4(2), 534–548. <https://doi.org/10.1002/pan3.10305>
- Berkelanjutan, D. A. N., Kasus, S., Pujon, K., & Pagelaran, N. D. A. N. (2022). *Karta rahardja*. 4(1), 13–22.
- Budianti, Y., & Indri Wardhani, F. (2023). Analisis Penerapan Metode Silaba Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogik : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 109–116. <https://doi.org/10.33558/pedagogik.v11i2.7956>
- Dixon, T. J. (2022). Sustainable Urban Futures and Sustainable Urban Systems in the Built Environment: Towards an Integrated Urban Science Research Agenda. *Journal of Sustainability Research*, 4(4). <https://doi.org/10.20900/jsr20220015>
- Fifiyanti, D., Taufik. M. L., Ernawati, K. C. (2023). Penerapan Konsep Community Based Tourism dalam Pengembangan Desa Wisata Burai. *Jurnal Industri Pariwisata*, 5(2), 2620-9322. <https://jurnal.usahid.ac.id/index.php/pariwisata/article/view/1425/681>

- Folke, C., Biggs, R., Norström, A. V., Reyers, B., & Rockström, J. (2016). Social-ecological resilience and biosphere-based sustainability science. *Ecology and Society*, 21(3). <https://doi.org/10.5751/ES-08748-210341>
- Hadiwijoyo. (2018). Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekata Konsep). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hafsaridewi, R., Khairuddin, B., Ninef, J., Rahadiati, A., & Adimu, H. E. (2021). Social-Ecological System (SES) Approach In Integrated Coastal Management. *Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 021, 61–74.
- Hanggoro, W., Subiyanto, S., & Suprayogi, A. (2017). Peta Sebaran Wisata Kabupaten Kendal Berbasis Sistem Informasi Geografis (Studi Kasus Kabupaten Kendal). *Jurnal Geodesi Undip*, 6(4), 35–40.
- Hastuti, D., Parmadi., Junaidi., Haryadi., Hodijah, S., Heriberta. (2023). Strategi Pengembangan Desa Wisata melalui Penguatan Kelembagaan : Studi Kasus Danau Tangkas. *Studium: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.53867/jpm.v3i1.88>
- Hartaty, H., & Kurni Menga, M. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Untuk Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat. *Abdimas Polsaka*, 1(1), 16–21. <https://doi.org/10.35816/abdimaaspolsaka.v1i1.7>
- Heryanto, M. A., & Nugraha, A. (2022). Analisis Sistem Sosial-Ekologi Lada Putih Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Agricore: Jurnal Agribisnis Dan Sosial Ekonomi Pertanian Unpad*, 3(2). <https://doi.org/10.24198/agricore.v3i2.20882>
- Herdiana, D. (2019). Peran masyarakat dalam pengembangan desa wisata berbasis masyarakat. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 6(1), 63-86.
- Kabu, M., & Lau, E. R. . (2022). Identification of Village Potential as a Basis for Development of Tourism Village in Tunua Village, North Mollo District South Central Timor Regency. *Proceedings of the International Conference on Applied Science and Technology on Social Science 2021 (ICAST-SS 2021)*, 647, 109–115. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220301.019>
- Kabu, M., & Tandilino, S. B. (2021). Sustainable Community-Based Tourism Village Development Strategy in Fatumnasi Village of South Central Timor Regency East Nusa Tenggara. *Proceedings of the International Conference on Applied Science and Technology on Social Science (ICAST-SS 2020)*, 544, 91–97. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210424.019>
- Kaharuddin. (2021). Equilibrium : Jurnal Pendidikan Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi. *Jurnal Pendidikan*, IX(1), 1–8. <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium>
- Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif. (2021). Peraturan Menteri Kebudayaan Dan Pariwisata PNPM Mandiri Pariwisata. *JDIH Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif*. https://jdih.kemenparekraf.go.id/asset/data_puu/regulation_subject_1593768111_km18h_m001mkp2011.pdf
- Laraswati, Pradipta, M. P. Y., & Wahyuningsih, H. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pokdarwis untuk Mengembangkan Desa Wisata Sumberbulu di Desa Pendem

- Mojogedang Karanganyar. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 16(1), 58–69.
- Liu, F., Dai, E., & Yin, J. (2023). A Review of Social–Ecological System Research and Geographical Applications. *Sustainability (Switzerland)*, 15(8), 1–19. <https://doi.org/10.3390/su15086930>
- Maak, C. S., Muga, M. P. L., Kiak, N. T. (2022). Strategi Pengembangan Ekowisata Lokal Pada Desa Wisata Fatumnasi. *Oeconomicus Journal of Economics*, 6(2), 2715–4882. <http://jurnalfebi.uinsby.ac.id/index.php/oje>
- Marlianingrum, P. R., Adrianto, L., Kusumastanto, T., & Fahrudin, A. (2021). Sistem Sosial-Ekologi Mangrove Di Kabupaten Tangerang. *Jurnal Ekobis : Ekonomi Bisnis & Manajemen*, 11(2), 351–364. <https://doi.org/10.37932/j.e.v11i2.386>
- Nugroho, D. Y., & Triyono, J. (2022). Development Tourism Village of Conto Village Based on Local Wisdom and Community Empowerment. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(4), 1521. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i4.1035>
- Nurlena, N., Taufiq, R., & Musadad, M. (2021). The Socio-Cultural Impacts of Rural Tourism Development: A Case Study of Tanjung Tourist Village in Sleman Regency. *Jurnal Kawistara*, 11(1), 62. <https://doi.org/10.22146/kawistara.62263>
- Prasetyo, B. (2020). *Memayu Mayuning Bawana*.
- Pulina, G. (2023). *Rights : Are We Allowed to Use Animals for Our Own Purposes ?*
- Ratna Puspita Dewi. (2022). Analysis of Art Culture Potential and Tourism Village Development in Gegesik Kulon Village, Cirebon Regency. *International Journal of Social Science*, 2(3), 1755–1762. <https://doi.org/10.53625/ijss.v2i3.3648>
- Rosidah, R. (2022). Strengthening of Village Communities in Supporting National Economic Recovery. *Journal of Governance*, 7(2), 380–389. <https://doi.org/10.31506/jog.v7i2.15389>
- Runtunuwu, P. C. H., & Rajasekera, J. (2023). Impact of economic value of ecotourism development on Income MSMEs: studies in Ternate, North Maluku. *International Journal on Social Science, Economics and Art*, 13(1), 23–33. <https://doi.org/10.35335/ijosea.v13i1.212>
- Saihu, S. (2019). Konsep Manusia Dan Implementasinya Dalam Perumusan Tujuan Pendidikan Islam Menurut Murtadha Muthahhari. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 197–217. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i2.54>
- Sinaga, L. R., Manurung, H., Marbun, T., Simanjuntak, N., Sihombing, D. R., Bukit, N., & Siallagan, D. (2024). PENGEMBANGAN POTENSI USAHA EKONOMI DESA MELALUI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) PADA DESA MEAT KECAMATAN TAMPAHAN KABUPATEN TOBA. *JPM-UNITA (JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT)*, 2(2), 56–62.
- Sutirto, T. W., Marwanti, S., & Sugiarti, R. (2023). Model Pengembangan Bank Sampah Berbasis Masyarakat untuk Mendukung Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Pembangunan Ekonomi Lokal di Kawasan Gunung Lawu. *ENVIRO: Journal of Tropical Environmental Research*, 24(2), 19. <https://doi.org/10.20961/enviro.v24i2.70416>
- Sutriani, E., & Octaviani, R. (2019). Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data. *INA-*

Rxiv, 1–22.

- Suwarti, S., & Yuliamir, H. (2017). Pengembangan Daya Tarik Wisata Kampung Keji Sebagai Atraksi Wisata Guna Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Semarang. *Gemawisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 13(1).
- Suwantoro, Gamal. (2023). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Andi. Yogyakarta.
- Tahir, T., Hasan, M., & Dinar, M. (2023). Tourism Development Strategy in Improving the Community Economy at Tanjung Bira Beach , Bonto Bahari District , Bulukumba Regency. *Journal of Entrepreneurship Review*, 1(1), 1–15.
- Telfer, D. J., & Sharpley, R. (2022). Tourism and development in the developing world. In *Tourism and Development in the Developing World*. <https://doi.org/10.4324/9780203938041>
- Thandavan, R., & Girish, R. (2016). *Tourism product*. 149.
- Tumanggor, R. O., Dariyo, A., & Subekti, S. (2023). Ethical Foundations of Ecological Behavior. *International Journal of Application on Social Science and Humanities*, 1(1), 58–66. <https://doi.org/10.24912/ijassh.v1i1.25687>
- Village, D.-B. A. S. T. V. D. P. I. G., & Bajo, L. (2022). Journal of Indonesian Tourism and Policy Studies Journal of Indonesian Tourism and Policy Studies DIGITAL-BASED AND SUSTAINABLE TOURISM VILLAGE DIGITAL-BASED AND SUSTAINABLE TOURISM VILLAGE DEVELOPMENT PLANNING INPAPA GARANG VILLAGE, LABUAN DEVELOPMENT PL. *Journal of Indonesian Tourism and Policy Studies*, 7(1). <https://doi.org/10.7454/jitps.v7i1.1083>
- Wabang, I. L., Plaimo, P. E., & ... (2020). Kajian Karakteristik Dan Daya Dukung Ekowisata Pantai Ling'Al Alor Untuk Pengembangan Kategori Rekreasi Pantai. *GEOGRAPHY: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 8(2), 2–9. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/geography/article/view/2641>
- Wibowo, B. A., & Darsono, D. (2022). Community-Based Tourism Design to Develop a Historical Tourism Village in Yogyakarta. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(1), 123–138. <https://doi.org/10.37680/amalee.v3i1.1286>
- Widodo, A., & Nur, T. F. (2021). Income Tax Incentives for Tourism Industry. *Journal of Indonesia Tourism and Policy Studies*, 6(2). <https://doi.org/10.7454/jitps.v6i2.276>
- Widari, D. A. D. S. (2022). Interaksi dan Dampak Sosial Budaya dalam Pengembangan Pariwisata. *Jurnal Sosiologi USK (Media Pemikiran & Aplikasi)*, 16(1), 42–55.
- Zaitul, Z., Novianti, N., & Ilona, D. (2022). Tourism Governance: Village-Based Tourism Criteria in Indonesia. *GeoJournal of Tourism and Geosites*, 41(2), 415–421. <https://doi.org/10.30892/gtg.41211-845>

LAMPIRAN

A. LAMPIRAN I

DOKUMENTASI



Gambar 7 Wawancara Dengan Bapak Suparno (Ketua Pokdarwis)



Gambar 8 Wawancara Dengan Mas Ari (Sekretaris Unit Wisata)



Gambar 9 Wawancara Dengan Bapak Sulistyو (Kades Sriwulan)



Gambar 10 Wawancara Dengan Bapak Amin (Direktur Bumdes)

Desa Wisata Sriwulan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal Provinsi Jawa Tengah. Desa Sriwulan berjarak sekitar 30 km atau 30 menit dari Ibukota Kabupaten Kendal. Rute menuju Desa Sriwulan dapat dilalui dengan menggunakan Sepeda Motor, Mobil Maupun Bus

Jumlah penduduk di Desa Sriwulan yaitu sebanyak 734 jiwa. Pengembangan Desa Wisata Sriwulan dimulai pada Tahun 2021 Atraksi atau daya tarik yang dimiliki Desa Wisata Sriwulan yaitu :

1. Dari Sumber Daya Alam, Desa Sriwulan memiliki keindahan alam yang luar biasa karena berada di lereng gunung dan dikelilingi hutan yang hijau, udara pegunungan yang sejuk, terdapat hamparan sawah yang hijau serta aliran air sungai yang jernih karena langsung dari mata air pegunungan, sehingga dapat membuat pengunjung betah berlama lama berada di Desa Wisata Sriwulan
2. Dari Sumber Daya Manusianya, Desa Sriwulan Memiliki kultur sosial kehidupan masyarakat yang masih menjaga dan melestarikan adat istiadat warisan nenek moyang yang mencerminkan kehidupan pedesaan yang kental dengan gotong royong serta saling mengasihi, banyak sekali tradisi/adat yang masih sangat dijalankan oleh masyarakat Desa Sriwulan antara lain:
 - a. Tingkep Tandur (rangkai ritual/upacara memasuki musim tanam padi)
 - b. Wiwitan (rangkai ritual/upacara musim panen Padi)
 - c. Susuk Wangan (rangkai ritual/upacara membersihkan saluran irigasi sawah)
 - d. Nyadran (rangkai ritual/upacara bersih makam para leluhur)
 - e. Merti Desa (rangkai ritual/Upacara Hari Jadi Desa)
 - f. Sambatan (Kegiatan Gotong royong masyarakat untuk saling membantu meringankan beban sesama) sambatan itu sendiri secara lebih khusus memiliki istilah sendiri sendiri menurut jenis kegiatan apa yang dikerjakan:
 - Ruak : Sambatan/Gotong royong membangun rumah

- Sinoman : Sambatan/Gotong royong Hajatan nikah atau sunatan
- Petak Layon : Sambatan/Gotong royong Mengebumikan jenazah
- Kuduran : sambatan/Gotong royong membajak sawah
- Derep : Samabatan/Gotong royong memanen Padi
- Gugurgunung: Sambatan/Gotong royong membangun/Memperbaiki jalan Jembatan atau fasilitas Umum Desa

3. Dari Potensi Produk, Desa Sriwulan mempunyai hasil bumi yang bisa dikembangkan menjadi produk oleh oleh seperti Kopi, Gula Aren, Kolang Kaling, alpukat, durian, aneka olahan singkong, Kerajinan Bambu, serta memiliki beraneka macam makanan khas pedesaan yang bercitarasa luar biasa yang jarang ditemukan di kota kota sehingga menjadi daya tarik pengunjung untuk berwisata sambil berburu kuliner di desa wisata Sriwulan
4. Desa Wisata Sriwulan selalu berupaya meningkatkan inovasi dan kreatifitas dalam mengembangkan Desa Wisata untuk semakin baik dan maju demi kesejahteraan seluruh masyarakat diantaranya melalui:
 - a. Menambah atraksi atraksi wisata (Kolam Keceh, Kolam Terapi, Kolam Pancing, Wisata Berkuda, jalur traking, Area Camping dll)
 - b. Membuat Paket Wisata (Paket Live In, Edukasi Pembuatan Gula Aren, Edukasi Menanam padi/sayuran dan tangkap Ikan, serta Game/Outbond yang lainnya
 - c. Menambah fasilitas fasilitas wisata (Tempat Parkir, Tempat Ibadah, Toilet, Gasebo/Joglo, Tempat Isolasi, Pos Informasi/Pengaduan, dll
 - d. Pemerintah Desa telah membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) sebagai pengelola Desa Wisata, BUMDesa bekerjasama dengan Pokdarwis, Kelompok UMKM, Paguyuban Pedagang, Kelompok Seni Budaya serta lembaga masyarakat Desa lainnya untuk bersinergi demi kemajuan Desa Wisata Sriwulan, dengan memberdayakan mereka dalam kegiatan penyelenggaraan Desa Wisata.

Gambar 11 Dokumen Pendukung Kesektariatan Desa Sriwulan



Gambar 12 Kolam Terapi Ikan



Gambar 13 Kolam Renang Kalikeseh

Sumber : Dokumentasi Peneliti , 2025



Gambar 14 Kolam Pancing Yang Dikembangkan Oleh Warga



Gambar 15 Denah Wisata Kalikesek



Gambar 16 Warung Yang Dikembangkan Oleh Warga

Sumber : Dokumentasi Peneliti , 2025



Gambar 17 Fasilitas Bersantai Arenan kalikeseek



Gambar 18 Pelestarian Lingkungan Menanam Pohon



Gambar 19 Pelestarian Lingkungan Nabur Benih Ikan Tawes dan Nila

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2025



Gambar 20 Pengelolaan Sampah Desa Wisata Arenan

Sumber : Dokumentasi Peneliti 2025



Gambar 21 Kelompok Tani Ngadukaweruh Sedang Memperbaiki Jalan

Sumber : Dokumentasi Peneliti 2025



Gambar 22 Karang Taruna Sriwidodo Melakukan Pelatihan Digital Marketing

B. LAMPIRAN II

WAWANCARA

Rangkuman Wawancara dengan beberapa narasumber :

1. Bapak Sulisty (Kades Sriwulan)

- a. Bagaimana interaksi antara wisatawan dengan penduduk setempat dalam kegiatan wisata? Apa saja kegiatan edukasi yang dilakukan?

Jawaban : Kita itu memang berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan pelayanan sebaik-baiknya, edukasi yang di lakukan ya sementara masih sedikit tapi sudah berjalan seperti pembuatan olahan dari kolang kaling, gula jawa dan tiwul mungkin ke depannya akan banyak tambahan.

- b. Apa yang menjadi latar belakang Desa Sriwulan mengembangkan Desa Wisata Arenan Kalikese? Dan Bagaimana proses awal pengembangan desa wisata ini?

Jawaban : kebetulan saja , alhamdulillah karena mungkin udah pada saatnya desa sriwulan memiliki wisata kita itu cuma sekedar rintisan belum punya niatan untuk buka wisata , tapi alhamdulillah perkembangan dari perkembangan bisa lebih baik tujuan dari adanya desa wisata ini adalah pemberdayaan warga bisa mengelola lingkungan istilahnya desa sriwulan sempit agar kita sebisa mungkin memberdayakan warga meskipun kecil kita bisa di atas lalu Pengembangan desa wisata dimulai dengan mengidentifikasi potensi alam, budaya, dan sosial, lalu mensosialisasikannya kepada masyarakat untuk mendapat dukungan. Rencana dibuat mencakup pembangunan infrastruktur dan pengelolaan wisata. Setelah produk wisata dikembangkan, promosi dilakukan melalui media sosial dan kerjasama dengan agen perjalanan. Masyarakat dilatih untuk melayani wisatawan, dan evaluasi berkala dilakukan untuk memastikan desa berkembang sesuai rencana, sambil menjaga kelestarian lingkungan dan budaya.

- c. Dalam perkembangannya, Apa saja tantangan yang dihadapi dalam proses pengembangan desa wisata ini? Bisa Anda jelaskan, apa saja faktor pendukung dalam proses pengembangan desa wisata ini , dan Bagaimana dengan faktor-faktor penghambatnya? Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi dalam mengembangkan desa wisata ini?"

Jawaban : macam macam , tidak semua warga itu setuju , terutama warga sendiri , warga dari sebelah juga ada tapi kita menyikapi secara dewasa , apapun masalahnya kita carikan solusinya biar perkembangannya tidak tersendat, Tentu, salah satu faktor pendukung utama adalah potensi alam dan budaya yang kami miliki. Keindahan alam di desa ini, seperti hutan hijau, sungai, dan sawah yang subur, menjadi daya tarik besar bagi para wisatawan. Selain itu, kekayaan budaya lokal, seperti upacara adat dan kehidupan sosial masyarakat yang autentik, juga memberikan nilai tambah. Partisipasi aktif masyarakat desa juga sangat penting. Banyak warga yang terlibat dalam pengelolaan dan pengembangan desa wisata ini, mulai dari kelompok UMKM, seni budaya, hingga paguyuban pedagang. Dukungan dari pemerintah, baik pemerintah desa hingga pemerintah pusat, serta lembaga terkait, juga sangat membantu, terutama dalam hal pendanaan dan regulasi. Kerjasama yang terjalin antara BUMDes, Pokdarwis, dan berbagai kelompok masyarakat semakin memperkuat pengelolaan desa wisata kami.

Tantangan terbesar yang kami hadapi adalah keterbatasan infrastruktur. Meski sudah ada beberapa peningkatan, fasilitas dasar seperti jalan dan akomodasi masih perlu banyak perbaikan. Ini penting karena aksesibilitas dan kenyamanan wisatawan sangat dipengaruhi oleh infrastruktur. Selain itu, kami juga menghadapi masalah terkait sumber daya manusia. Tidak semua warga memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mengelola desa wisata atau melayani wisatawan dengan baik, sehingga perlu pelatihan lebih lanjut. Lalu, ada juga ketergantungan pada faktor alam. Kondisi cuaca yang tidak menentu, atau bencana alam seperti banjir dan tanah longsor, dapat mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan dan membatasi pengembangan fasilitas. Terakhir, promosi dan pemasaran yang masih kurang efektif juga menjadi kendala. Walaupun desa kami memiliki potensi besar, tanpa promosi yang baik, kunjungan wisatawan tetap akan rendah

- d. Bagaimana struktur organisasi pengelolaan Desa Wisata Arenan Kalikesik?

Jawaban : kita dari pemerintah desa mempercayakan kepada bumdes ya intinya bumdes sanggup kita berikan tanggungjawab dan alhamdulillah bisa berjalan sampai saat ini kedepannya bukan cuma wisata mungkin dari perkembangan dari bidang bidang lain

- e. Apa langkah-langkah yang diambil untuk memastikan keberlanjutan desa wisata ini? Dan Bagaimana rencana jangka panjang untuk pengembangan desa wisata ini?

Jawaban : kita itu harus bisa berinovasi tapi jangan melupakan pengunjung biar betah, kitapun harus mengerjakan sekiranya di area sini bisa di kembangkan untuk wisata juga. Jangka panjangnya semoga yang kita rintis selama ini dapat dukungan sepenuhnya dari warga sehingga bisa berkelanjutan selamanya.

2. Bapak Suparno (Ketua Pokdarwis)

- a. Berapa jumlah wisatawan yang datang ke Desa Sriwulan Arenan kalikese dalam satu tahun terakhir? Bagaimana perkembangan jumlah wisatawan tersebut?

Jawaban : Kirakira kurang lebih 500 ribuan untuk tahun terakhir , sangat bagus alhamdulillah pengunjung semakin banyak , semakin nyaman dan betah ketika berkunjung ke desa sriwulan

- b. Apa saja daya tarik utama atraksi wisata yang dikembangkan di Desa Sriwulan Arenan kalikese ?

Jawaban : Terapi ikan , kolam renang , mainan anak , berkuda , sepeda listrik ,campground , hasil umkm di antaranya gula jawa , kolang kaling di kemas menjadi manisan , getuk tiwul , yang paling viral disini gendar pecel yang juaan disini warga asli sriwulan

- c. Apakah ada dukungan dari pemerintah daerah atau instansi lain dalam pengembangan ini?

Jawaban : Dari pemerintahan desa , pemerintah kecamatan , kabupaten bantuannya macam macam berupa pemikiran malalui seminar , karena disini ilmu wisatanya masih dangkal .

- d. Apa saja program-program yang telah dirancang dalam upaya strategi pemasaran pariwisata? Bagaimana cara melakukan sales promotion?

Jawaban : Kita melalui sosmed ig . kereta odong odong , minibus , armada armada yang di sekitar boja , kita adakan loma digital kreator untuk pemasaran secara tidak langsung mereka ikut memasarkan.

- e. Apakah ada program khusus yang dijalankan untuk mendukung keberlanjutan sosial dan ekologis?

Jawaban : Pemberdayaan sampah , perlindungan lingkungan , tanaman dari bumdes . dan ada juga dari akademik dari undip berupa pengelolaan sampah , unnes berupa pelatihan hydroponik , kalau ilmu wisata kebanyakan dari Akpari.

3. Mas Ari (Sekretaris Unit Wisata)

- a. Berapa objek wisata yang dimiliki Desa Sriwulan Arenan kalikeseek ? Baik yang dikelola pemerintah maupun dengan swadaya masyarakat? Apa saja kelebihan objek wisata Arenan kalikeseek dengan daerah sekitarnya ?

Jawaban : Untuk objek wisata yang di punyai arenan kalikeseek hanya satu , Cuma di dalemnya ada beberapa wahana , terapi ikan , kolam macing , kolam renang anak , wahana keceh di sungai kemudian ada camping ground , untuk edukasi tanam padi , tanam ikan kemudian akan berkuda , disini kita juga ada fasilitas joglo untuk pertemuan pertemuan , yang pasti kelebihan nya sumber daya airnya alhamfulillah kita diberi air yang berish , asri dari pegunungan dan itu menjadi salah satu daya tarik utama wisata di kalikeseek ini , dan juga pemandangan masih alami persawahan , kita juga terletak di beberapa perbukitan , dari harga tiket masuk murah sekali hanya 2 ribu rupiah , kita pengelolaanya di unit wisata bumdes sriwulan makmur , bumdes mempunyai beberapa unit . salah satunya unit wisata dimana unit wisata ini yang mengelolanya.

- b. Apa saja produk yang dijual? Siapa yang menentukan harga? Dan berapa biaya produk yang dijual?

Jawaban : Terapi ikan dll , kita kan namanya arenan kalikeseek kita ambil dari kata aren , tanaman aren disini banyak sebagai mata pencahariaan juga. yang mau kita angkat itu produk aren itu dan turunannya seperti gula aren , kolan kaling best seller disini tiwul sangat laris sekali , serta jajanan tradisional kita menjaga kekhasan dari sriwulan , harga jual disini kita mematok ngga boleh melebihi dari harga yang telah di sepakati melalui diskusi pengurus , jadi tidak ada pedagang nakal yang memberikan harga senaknya sendiri ketika pedagang itu ketahuan mengambil keuntungan yang tidak sewajarnya langsung kita sanksi tidak berjualan selama 3 bulan

- c. Adakah pihak swasta yang berperan (travel agent biro pariwisata)? Bagaimana cara melakukan promosi pariwisata?

Jawaban : Kita menggandeng beberapa komunitas salah satunya paguyuban kereta wisata odong odong itukan membawa penumpang kesini secara tidak langsung mereka juga pasti mempromosikan . kemudian untuk biro agent kita juga lagi proses mau dibuat tim marketing rencana nanti pengen menggandeng biar agent tadi , harapannya nanti kita bisa lebih berkembang lagi untuk lingkupnya lebih luas lagi tidak cuma sekedar limbangan atau kendal tapi bisa luar kota dan pulau indonesia syukur syukur bisa sampai luar negeri

- d. Bagaimana cara untuk mengajak masyarakat untuk bekerjasama dalam melaksanakan program pengembangan objek wisata ?

Jawaban : Kita libatkan masyarakat secara langsung dari karangtaruna kita terjunkan untuk turut andil misal dibagian paskir dan htm , kemudian untuk warga kita tarik untuk sebagai pedagang , untuk berjualan disini syaratnya wajib ber ktp sriwulan memang tujuan awal kita untuk pemberdayaan warga desa sriwulan dengan adanya lapangan pekerjaan tadi masyarakat merasa memiliki jadi kita tanamkan wisata ini bukan Cuma pengurus bumdes , tapi milik kita bersama desa sriwulan .kemarin pendapatan yang kita terima kita bagikan setiap kk nya kita berikan 500 ribu salah satu upaya untuk mendorong masyarakat ternyata dari wisata yang kita kelola bisa memberikan dampak positif.

- e. Apa saja program pengembangan objek wisata tersebut? Kalau ada, apa saja programnya?

Jawaban : Ini yang lagi kita mau bangun bisa kerjasama dengan perhutani , mungkin pengembangannya bisa kesana , jadi untuk wilayah kalikeseb bisa semakin luas, paket edukasi , paket wisata sekarang sudah ada tapi belum banyak dikenal mungkin nanti perlu kita fokuskan lagi edukasi sosialisasi ke sekolah sekolah , travel agent , menggandeng desa tetangga , jadi wisata itu bisa bareng bareng maju bersama untuk edukasi ini lagi mau di garap juga peternakan sapi , kambing , kelinci,

4. Bapak Amin (Direktur Bumdes)

- a. Apa manfaat yang Anda rasakan dari pengembangan desa wisata ini? Dan Bagaimana pengembangan desa wisata ini mempengaruhi kehidupan sehari-hari Anda?

Jawaban : Alhamdulillah manfaatnya banyak sekali karena dari dulunya warga kalikesek diluar daerah sekarang mencari rezeki dari wisata ini, peningkatan ekonominya semakin bagus dilihat dari pendapatan yang di terima perhari perminggu dan perbulan dari jualan , pedagang , tenaga proyek dan parkir banyak warga yang menggantungkan di wisata ini .

- b. Bagaimana pemangku adat dapat meningkatkan keberlanjutan ekologi dalam pengembangan desa wisata ?

Jawaban : Pemangku adat sangat mendukung adanya wisata arenan ini yang dikelola oleh bumdes.

- c. Bagaimana pandangan Anda tentang dampak lingkungan dari pengembangan desa wisata ini?

Jawaban : Alhamdulillah kebersihan lingkungan tetap terjaga , sekarang sudah ada pengelolaan sampah.

- d. Apa yang Anda harapkan dari pengelola desa wisata terkait pelestarian lingkungan?

Jawaban : Untuk harapan kami semakin banyak pelestarian dari tanaman, penanaman tumbuhan pohon, saluran air yang terjaga dengan adanya penanaman pohon yang kita lestarikan insya allah untuk dampak banjir tidak ada karna sudah kita lestarikan. Diharapkan pengelola desa wisata mengimplementasikan praktik-praktik pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan, seperti pengurangan penggunaan bahan kimia berbahaya, pengelolaan sampah yang efektif, dan perlindungan terhadap ekosistem lokal , pengelola desa wisata aktif dalam upaya konservasi sumber daya alam, termasuk melindungi keanekaragaman hayati, menjaga kelestarian hutan, dan memastikan bahwa sumber air tetap bersih dan tersedia , Pengelola diharapkan memberikan edukasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat dan wisatawan tentang pentingnya pelestarian lingkungan. Ini bisa melalui program-program edukatif, workshop, atau signage yang informatif di area wisata , Diharapkan pengelola melibatkan masyarakat lokal dalam berbagai upaya pelestarian

lingkungan, termasuk dalam proses pengambilan keputusan, kegiatan konservasi, dan proyek-proyek berkelanjutan lainnya. Partisipasi aktif masyarakat akan meningkatkan kesadaran dan komitmen terhadap pelestarian lingkungan.

- e. Bagaimana salah satu cara penerpan untuk meningkatkan kohesi sosial ?

Jawaban : Kolaborasi dengan lembaga pemerintah, LSM, dan institusi pendidikan juga membantu memperkuat kohesi sosial di desa. Program-program kerjasama seperti pelatihan hidroponik dari UNNES dan pengelolaan sampah dari UNDIP membawa pengetahuan dan sumber daya baru ke desa. Kolaborasi ini juga memperluas jaringan sosial warga, membangun hubungan yang saling menguntungkan dengan pihak luar, dan meningkatkan rasa solidaritas di antara warga desa.

- f. Bagaimana pengembangan desa wisata mempengaruhi hubungan sosial dan ekologi di Desa Sriwulan?

Jawaban : Dengan adanya desa wisata, peluang ekonomi baru terbuka bagi penduduk setempat, seperti peluang kerja di sektor pariwisata, usaha mikro kecil menengah (UMKM), dan kerajinan tangan. Peningkatan pendapatan ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan , Kegiatan wisata sering kali membutuhkan kerja sama antar warga. Ini memperkuat jaringan sosial dan meningkatkan kohesi sosial, yang dapat mempererat hubungan antar warga dan meningkatkan rasa kebersamaan , Pengembangan desa wisata berbasis ekowisata dapat mendorong upaya pelestarian lingkungan. Masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga keanekaragaman hayati dan kelestarian hutan serta sungai.

Daftar Riwayat Hidup



A. Data Diri

Nama : Ahmad Zainul Falah
TTL : Bogor, 16 Januari 2002
Jenis Kelamin : Laki -Laki
Kewarnegaraan : Indonesia
Alamat : Perum Griya Bukit Jaya Blok M 12/16. 08/27, Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor
Nomor Hp : 088232768793

B. Riwayat Pendidikan

MI : MI NU Tahfidzul Qur'an Kudus
MTs : Madrasah Tsanawiyah Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus
MA : Madrasah Aliyah NU TBS Kudus

C. Orang Tua/Wali

Ayah : Saekhoni
Ibu : Siti Barokah
Wali : Saekhoni